

**PROBLEMATIKA MAJELIS SHOLAWAT TRADISIONAL
MUSIK JEMBER (STMJ) RUSYDA DALAM MELAKUKAN
DAKWAH BAGI REMAJA DI DESA KARANGPRING
SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

SITI MU'AROFAH
NIM. D20161053

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2021**

**PROBLEMATIKA MAJELIS SHOLAWAT TRADISIONAL
MUSIK JEMBER (STMJ) RUSYDA DALAM MELAKUKAN
DAKWAH BAGI REMAJA DI DESA KARANGPRING
SUKORAMBI JEMBER**

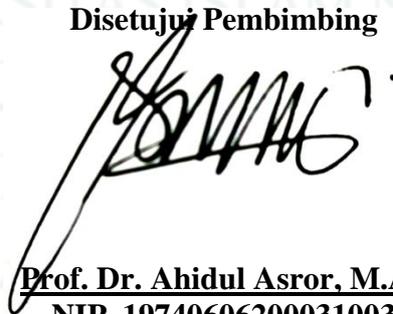
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

SITI MU'AROFAH
NIM. D20161053

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606200031003

**PROBLEMATIKA MAJELIS SHOLAWAT TRADISIONAL
MUSIK JEMBER (STMJ) RUSYDA DALAM MELAKUKAN
DAKWAH BAGI REMAJA DI DESA KARANGPRING
SUKORAMBI JEMBER**

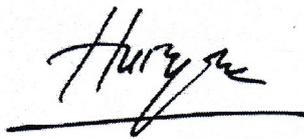
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 7/28/2021

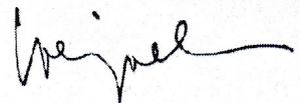
Tim Penguji

Ketua



Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197505242000032002

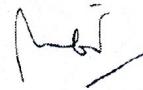
Sekretaris



Nuzul Ahadivanto, S.Psi., M.Si.
NUP. 201802165

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

أَدْعُ السَّبِيلَ بِكِبَرِ الْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةَ الْحَسَنَةَ وَجِدْ لَهُمِ الْبَاتِنَةَ أَحْسَنَ نَزْرٍ بِكُهُمْ أَعْلَمُ مِنْضَلَّعَسَبِيلَهُ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹Al-Quran Surah An-nahl: 125

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, teriring rasa syukur yang tidak dapat digambarkan dengan hal apapun atas segala yang telah diterima oleh penulis selama ini. Dengan segala hormat, saya persembahkan karya yang sangat sederhana ini kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk menghadapi banyak hal agar dapat menyelesaikan karya tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Maulani dan Ibu Suparni (alm) yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a selama ini. Semoga selalu mendapatkan kebahagiaan terbaik dari-Nya.
3. Saudara saya, Siti Siamah, Wujud Asmo Utomo, Siti Tumaknina dan Siti Karomah yang tidak hentinya memberikan saya semangat serta do'a, semoga selalu diberikan hal-hal terbaik oleh Allah SWT.
4. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa, semoga diberikan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT.
5. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, sekaligus dosen yang menjadi panutan bagi saya. Semoga semua yang beliau lakukan untuk membimbing dan mengarahkan saya senantiasa beriring dengan ridho Allah SWT.
6. R. Aji Zainuri Nata Atmaja penggenap jiwa yang selalu menemani saat suka dan duka. Selalu mendukung dengan sepenuh hati. Memberi nasehat dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Badrus Soleh, selaku ketua Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda dan seluruh keluarga besar STMJ Rusyda untuk mengizinkan saya melakukan penelitian, mereka juga mengajarkan saya banyak hal. Semoga segala kebaikan selalu bersama mereka.
8. Seluruh teman-teman KPI 2016, yang selalu menjadi motivasi tersendiri untuk saya. Terlebih untuk saudara seperkubuan Dubai yang dengan segala kegilaannya telah meluangkan waktu, tenaga dan materinya untuk membantu saya.
9. Pembaca yang dengan suka rela serta ketulusan hati, meluangkan waktu untuk membaca tulisan ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul : Problematika Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda Dalam Melakukan Dakwah Bagi Remaja Di Desa Karangpring Sukorambi Jember.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah, limpahkan kepada baginda kita, nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Bapak Maulani dan Ibu Suparni (alm) yang senantiasa memberikan suntikan semangat, do'a dan kasih sayang tulus kepada penulis, serta memberikan kepercayaan penuh atas setiap jalan yang penulis pilih dalam menjalani hidup. Selanjutnya kepada dosen pembimbing yang terhormat Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis, semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan di dunia maupun di akhirat.

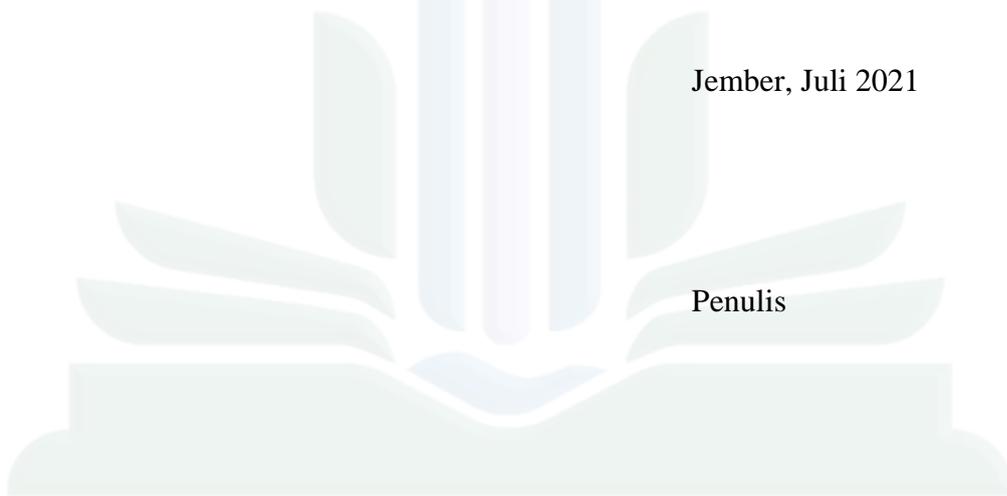
Penulis menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna, termasuk karya skripsi ini. Tentunya masih banyak kekurangan yang ada di dalamnya, baik dalam metode penulisan, penelitian dan pembahasan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan dari penulis sendiri. Karenanya penulis mengharapkan

adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, agar dikemudian hari penulis dapat memperbaiki segala kekurangan yang dimiliki.

Akhir kata, Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap skripsi ini akan memberikan manfaat bagi kita semua, serta menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Jember, Juli 2021

Penulis



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

ABSTRAK

Siti Mu'arofah, 2021: "Problematika Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda Dalam Melakukan Dakwah Bagi Remaja Di Desa Karangpring Sukorambi jember"

Shalawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda merupakan salah satu majelis dakwah yang eksis di kecamatan Sukorambi. Sebagaimana pendahulunya, majelis dakwah ini didirikan untuk menjalankan misi dakwah di kalangan masyarakat Sukorambi, utamanya para remaja desa di sana. Majelis ini melaksanakan kegiatan rutinnnya setiap malam Rabu secara anjangsana dengan menggunakan alat-alat yang tradisional yaitu berbahan dasar bambu. Sebagai majelis dakwah yang dibidang masih muda dengan misi dakwah yang besar, tentu ada beberapa kendala dan persoalan dalam menjalankan dakwahnya, terutama upaya menjalankan dakwahnya di kalangan remaja yang terus dikembangkan dalam mengatasinya. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Apa tantangan Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda dalam berdakwah kepada remaja? 2) Bagaimana langkah yang dilakukan Majelis Sholawat (STMJ) Rusyda dalam menghadapi tantangan dakwah bagi remaja?

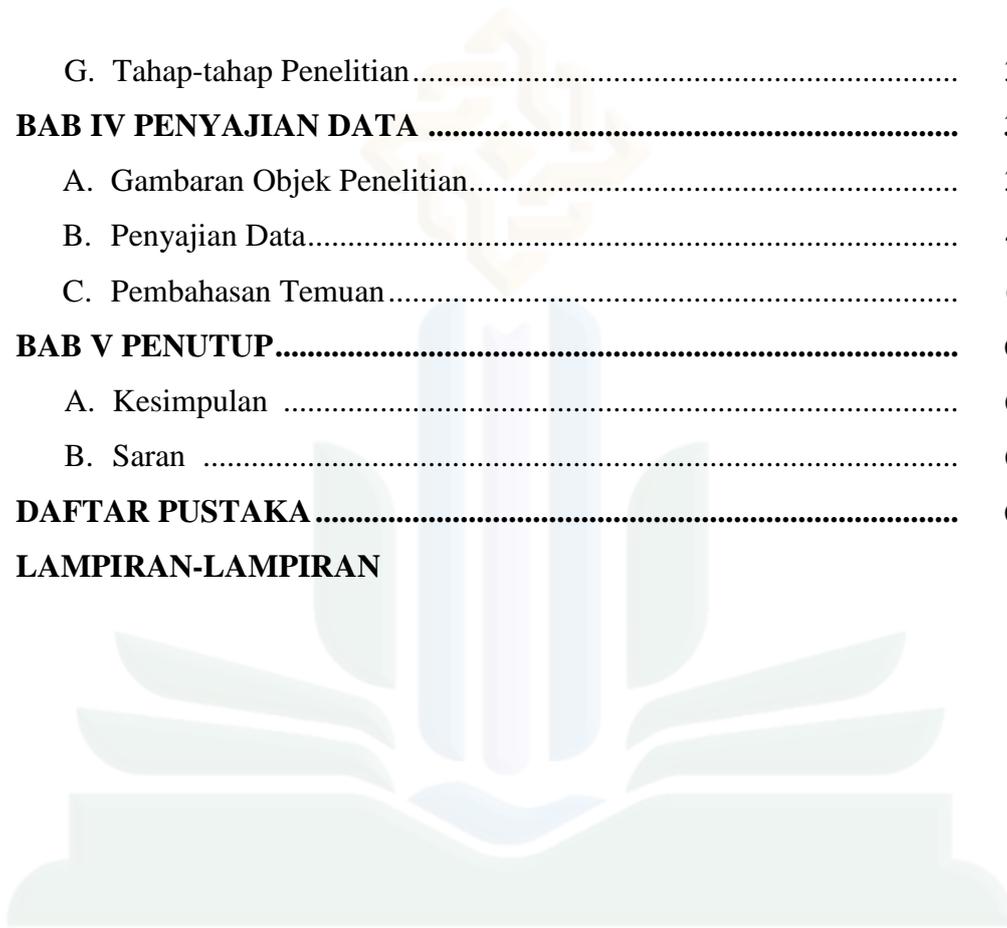
Adapun *tujuan* dari dilakukannya penelitian ini adalah 1) mengetahui dan mendeskripsikan tantangan Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda dalam berdakwah kepada remaja. 2) mengetahui dan mendeskripsikan langkah yang dilakukan Majelis Sholawat (STMJ) Rusyda dalam menghadapi tantangan dakwah bagi remaja Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara langsung serta online dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam uji keabsahan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan 1) Tantangan Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda dalam berdakwah terhadap remaja adalah, kondisi masyarakat khususnya remaja disana yang awalnya lebih senang nongkrong dan menghabiskan sepanjang malam dengan hal-hal kurang bermanfaat, kini kegiatan tersebut perlahan berkurang seiring aktifnya mereka dalam kegiatan sholawat. Untuk kendalanya sendiri tidak begitu menjadi masalah, penyampaian pesan dakwah kepada remaja oleh majelis tersebut dinilai dapat diterima dengan baik dan memunculkan banyak hal positif. Seperti banyaknya dukungan dan apresiasi masyarakat sekitar. Terutama karena personil STMJ Rusyda sendiri didominasi oleh anak muda yang tentunya bersemangat dalam menyerukan dan mengembangkan dunia sholawat. 2.) Langkah dalam mengatasi problematika dakwah terhadap remaja yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda ada beberapa cara diantaranya melakukan kerjasama dengan LDNU kabupaten Jember dalam mengisi tausiyah setiap minggunya. Cara ini menjadi efektif karena penyampaian pesan dakwahnya dilakukan di tengah-tengah acara sebelum penutupan. Sehingga, tidak ada yang terlewatkan atau terburu-buru untuk pulang. Lalu menggunakan peralatan musik yang unik. Dalam hal ini majelis sholawat STMJ Rusyda mendesain bambu menjadi alat musik yang menarik perhatian. Selain itu juga dengan mengadakan sistem arisan. Karena didominasi oleh para remaja, tentunya mereka sangat antusias karena adanya arisan bergilir. Mereka menganggap itu adalah tabungan yang ketika mereka mendapat uang tersebut mereka merasa bahagia. Sering mengikuti even baik di tingkat desa maupun di kecamatan. Hal itu juga membuat para personil lebih kreatif dalam bermusik dan berkreasi lagu-lagunya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	15
1. Tantangan Majelis Sholawat dalam Berdakwah	16
2. Langkah Majelis Sholawat dalam Berdakwah Kepada Remaja	17
3. Dakwah.....	17
4. Problematika Dakwah	19
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Subyek Penelitian.....	27
D. Tehnik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data.....	34

G. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA	38
A. Gambaran Objek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



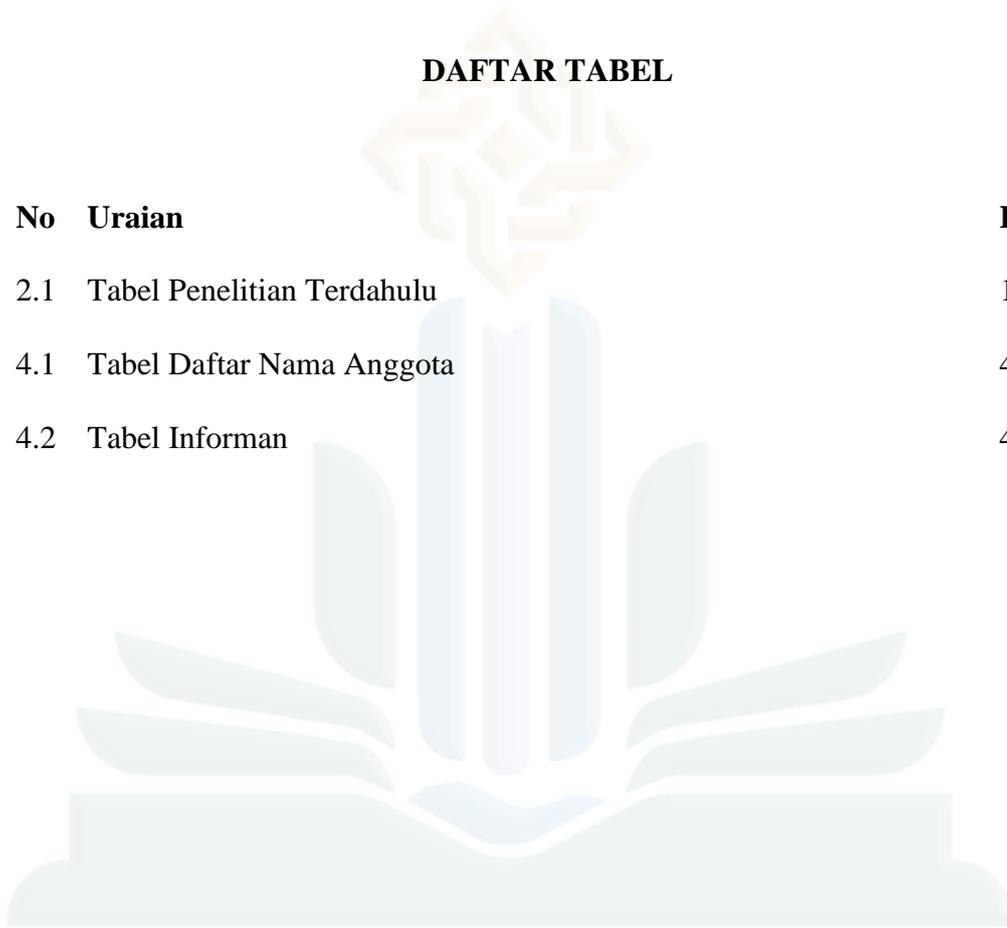
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	14
4.1	Tabel Daftar Nama Anggota	42
4.2	Tabel Informan	47



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia telah dirubah dan dibawa pada sebuah kemajuan peradaban oleh era globalisasi. Era ini ditandai dengan munculnya penemuan-penemuan baru serta kemajuan-kemajuan diberbagai bidang. Manusia Secara praktis dijadikan mudah oleh berbagai macam temuan modern, diantaranya adalah menciptakan kemungkinan untuk perbaikan kualitas kehidupan manusia, terangkatnya penderitaan-penderitaan fisik serta meringankan beban berat dalam kehidupannya. Era ini sudah menghilangkan pemisah atau tempat bagi manusia di seluruh penjuru dunia, dimana setiap individu mendapatkan kemudahan dalam mengakses perkembangan dan penemuan baru terhadap ilmu pengetahuan yang dinamis dan bergerak sangat cepat seiring dengan berkembangnya zaman.

Bentuk-bentuk perubahan sosial di era globalisasi tersebut, pada giliran selanjutnya akan berpengaruh terhadap cara pandang manusia pada kehidupannya. Pada era ini, cara hidup dan nilai moral silih berganti dengan begitu cepatnya menjadi sebuah tatanan yang baru. Kemudian tatanan itu akan menjauhkan manusia dari nilai luhur dan kepastian moral yang sebelumnya telah dipegang teguh. Dalam konteks kehidupan keagamaan, perubahan sosial manusia yang begitu keras dan dramatis telah menjadikan persoalan-persoalan dalam agama.¹

¹Istina Rakhmawati, *Paradizgma Dakwah Upaya Merespon Problematika Umat Islam Di Era Modern*, Jurnal At-Tabsyir, Vol. III, No. 2, 2015, 406.

Salah satu persoalan yang krusial sebagai dampak dari globalisasi yang berkaitan dengan kehidupan beragama adalah semakin menipisnya ruang religiusitas dalam kehidupan manusia. Berbagai temuan empirik sekaligus perkembangan pengetahuan menghadapkan manusia yang beragama pada sebuah realitas akan kekuasaannya dimuka bumi ini.² Hal sebelumnya telah dianggap sebagai sebuah misteri Tuhan, namun satu persatu jatuh kepada tangan manusia melalui eksperimen-eksperimen yang telah mereka lakukan. Oleh sebab itu, maka tidak aneh jika agama semakin memudar bahkan semakin kehilangan daya signifikansinya serta peranannya di tengah kehidupan manusia.

Di tengah kondisi seperti itulah Islam berperan penting, mengingat Islam merupakan agama dakwah. Dalam agama Islam, seorang muslim tidak hanya memiliki kewajiban untuk melaksanakan ajaran Islam dalam hidup keseharian, akan tetapi juga harus bisa menyampaikan atau mengajak pada kebenaran ajaran Islam. Kewajiban berdakwah terletak pada setiap persoalan seorang muslim berdasarkan kemampuan beserta cara masing-masing.³ Dakwah merupakan proses berkesinambungan yang dilaksanakan oleh para pengemban dakwah. Lebih lanjut lagi, dalam pengertian yang lebih luas dakwah dijelaskan sebagai sebuah gerakan pembebasan dari berbagai macam bentuk eksploitasi penindasan dan ketidakadilan dalam seluruh aspek kehidupan.

²Istina Rakhmawati, *Paradizgma Dakwah Upaya Merespon Problematika Umat Islam Di Era Modern*, 407.

³Istina Rakhmawati, *Paradizgma Dakwah Upaya Merespon Problematika Umat Islam Di Era Modern*, 407.

Selanjutnya, dalam menjalankan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, remaja merupakan salah satu sasaran dakwah yang sangat penting. Di samping itu, kalangan mereka memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, mereka juga erat kaitannya dalam menjalankan praktek keagamaan dalam kehidupan.⁴ Karena tujuan dari dakwah adalah tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.⁵

Berbicara tentang berdakwah kepada masyarakat tentu banyak sekali golongan yang ada di dalamnya. Fakta lain yang mendukung, generasi muda yang terdapat di Indonesia mempunyai populasi tiga puluh persen dari 225 jiwa. Ini merupakan angka yang besar untuk diabaikan begitu saja. Dakwah pada remaja merupakan pengejawantahan yang hakiki dari sebuah pepatah dalam komunikasi pemasaran yang berbunyi "*catch them when they are young, and you'll get a number of life customers*".⁶ Oleh karenanya, keberhasilan dalam menjalankan dakwah pada generasi muda bisa disimpulkan sementara sebagai keberhasilan jangka panjang. Dengan demikian dalam konteks Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam, argumen sosial bagi penyelenggaraan dakwah untuk generasi muda sesuai dengan lingkungan sosial saat ini.

⁴Nurbini, *Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar*, Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1. 2011, 119.

⁵Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi Dasar Dan Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta: LkiS, 2018), 38.

⁶Noorhaidi Hasan, *Islamist Party Electoral Politics and Da'wah Mobilization Among Youth: The Prosperous Justice Party (PKS) in Indonesia*, Jurnal of Indonesian Islam, Vol.6, No. 1, 2012, 17.

Sukorambi merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember. Kecamatan ini termasuk Kecamatan yang tingkat praktek keagamaannya tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh keberadaan beberapa pesantren besar di sana. Pesantren-pesantren itu memiliki andil yang besar dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Namun, di sisi lain dinamisasi kehidupan modern yang semakin tinggi dan sangat kompetitif sudah banyak berpengaruh bagi masyarakat untuk lebih cenderung memandang persoalan-persoalan hidup secara pragmatis, serba instan, logis, dan bahkan metematis. Keadaan yang seperti itu, di samping membawa kemanfaatan berupa pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan segala aktifitas manusia, juga membawa implikasi yang negatif seperti lemahnya semangat transendental serta memudarnya hubungan sosial dalam kehidupan. Implikasi tersebut sudah berlangsung sangat lama, sehingga pada saat ini telah melahirkan kenyataan-kenyataan sosial yang bertentangan dengan cita-cita.⁷

Hal ini juga berdampak buruk pada tingkat moralitas generasi muda. Banyak sekali ditemui kenakalan-kenakalan remaja yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama dan cita-cita bangsa. Untuk menanggulangi hal tersebut, banyak bermunculan upaya-upaya dakwah yang menjadikan generasi sebagai objek. Di Kecamatan Sukorambi, banyak ditemui beberapa majelis dakwah dengan berbagai media, di antaranya majelis-majelis shalawat. Tren dakwah dengan media sholawat di Jember ini dimanfaatkan oleh para da'i untuk menarik jama'ah. Sebelumnya sudah ada dan terbentuk jama'ah sholawat

⁷Nurbini, *Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar*, 121.

lainnya seperti yasinan setiap malam jum'at, khatmil qur'an setiap dua minggu sekali dan *sabellesen* (istighosah setiap malam tanggal 11 bulan hijriah). Namun dari sekian banyak masyarakat, yang hadir tetap orang yang sama. Sebagian besar anggotanya adalah orang yang sudah tua. Para remaja hampir tidak ada bahkan bagi mereka kegiatan tersebut kurang menarik.

Shalawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda merupakan salah satu majelis dakwah yang eksis di Kecamatan Sukorambi. Sebagaimana pendahulunya, majelis dakwah ini didirikan untuk menjalankan misi dakwah di kalangan masyarakat Sukorambi, utamanya para pemuda desa di sana. Majelis ini hadir untuk memberikan warna dan nuansa baru dalam kegiatan dakwah. Kegiatan rutusnya dilaksanakan setiap malam Rabu secara anjangsana dengan menggunakan alat-alat yang tradisional yaitu berbahan dasar bambu. Tidak hanya itu untuk lebih menarik minat remaja, dalam kegiatan ini diadakan juga arisan. Tujuannya agar mereka semangat ketika mendapat giliran di rumahnya.

Majelis ini juga bekerja sama dengan LDNU (Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama) dalam mengisi kegiatan taushiyah. Hal ini dilakukan agar pembinaan terhadap remaja di Desa Karangpring menjadi maksimal. Tidak banyak majelis sholawat yang menggandeng lembaga dakwah, oleh karenanya STMJ Rusyda hadir dengan paket komplit yang tidak hanya menarik namun juga sangat edukatif dalam program pementasan Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja)

Sebagai majelis dakwah yang dibidang masih muda dengan misi dakwah yang besar, tentu ada beberapa kendala dan persoalan dalam menjalankan dakwahnya, terutama upaya menjalankan dakwahnya di kalangan remaja.

Berangkat dari hal tersebut, Peneliti merasa perlu untuk melakukan riset lebih mendalam dalam bentuk Skripsi berjudul **“Problematika Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda Dalam Melakukan Dakwah Bagi Remaja Di Desa Karangpring Sukorambi Jember.”**

B. Fokus Penelitian

1. Apa tantangan Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda dalam berdakwah kepada remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember?
2. Bagaimana langkah yang dilakukan Majelis Sholawat (STMJ) Rusyda dalam menghadapi tantangan dakwah remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan tantangan Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda dalam berdakwah kepada remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember.

2. Mendeskripsikan langkah yang dilakukan Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda dalam menghadapi tantangan dakwah bagi remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸ Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan, memperkaya dan memperluas khasanah pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah terhadap generasi muda, khususnya sebagai penerus dalam melestarikan ataupun mempertahankan dakwah melalui majelis sholawat STMJ Rusyda. Serta diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah yang dapat digunakan sebagai masukan, serta referensi literatur bagi calon-calon peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang bagaimana cara melestarikan ataupun mempertahankan dakwah terhadap generasi muda melalui majelis

⁸Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

sholawat. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Jember.

b. Bagi Instansi atau IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca terutama praktisi Dakwah khususnya Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yaitu:

1. Problematika Dakwah

Problematika berasal dari kata problem yang artinya soal, masalah, perkara sulit, persoalan. Problematika sendiri secara leksikal mempunyai arti berbagai problem.¹⁰ Dakwah dalam bahasa Arab disebut *mashdar*, dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Adapun dalam bentuk kata kerja (*fiil*) berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.¹¹ Sedangkan pengertian problematika dakwah menurut istilah adalah permasalahan yang muncul

⁹Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁰Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),626.

¹¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 1.

dalam menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu, dengan proses yang ditangani oleh para pengembang dakwah.¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, problematika dakwah adalah berbagai permasalahan yang muncul dalam proses dakwah baik ketika da'i menyeru, mengajak dan juga menjamu para mad'u.

2. Majelis Sholawat

Majelis merupakan perkumpulan yang memiliki manfaat positif dengan memiliki adab-adab bermajelis. Secara harfiah majelis adalah lembaga atau sekelompok orang yang merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama. Majelis diambil dari bahasa Arab yaitu *majalis* yang berarti tempat duduk.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas, Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember merupakan tempat perkumpulan orang-orang yang mencintai bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sholawat juga merupakan sarana untuk menambah iman kita kepada Allah SWT dan cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Sholawat mempunyai makna yang berbeda tergantung subyek pembacanya.

¹²Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 113.

¹³Imam Abi al-Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut: Darul Fikr 2000), Juz 3, 504.

3. Remaja

Remaja adalah salah satu periode dalam rentang kehidupan individu yakni masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja menurut Hurlock diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun secara psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹⁴

Dengan demikian problematika dakwah yang dialami oleh Majelis Sholawat STMJ Rusyda dalam berdakwah kepada remaja adalah suatu tantangan yang harus dipecahkan. Mengingat remaja adalah makhluk sosial yang masih mencari jati diri. Tidak mudah untuk membuat mereka tertarik dengan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan. Untuk mempermudah pemahaman isi dari penelitian ini, maka perlu adanya gambaran sistematika. Gambaran sesuai yang tercantum dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

¹⁴Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*”, vol. 1, No. 1, hal.245.

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan secara global keutuhan penelitian ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian teori yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti yaitu Problematika Dakwah Terhadap Generasi Muda Melalui Majelis Shalawat (Studi Kasus Shalawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda Sukorambi Jember).

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya tulis ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Studi kepustakaan merupakan ringkasan tertulis dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lain, yang berisi tentang uraian informasi masa lalu atau sekarang yang relevan dengan judul penelitian.¹⁵ Adapun kajian kepustakaan dibagi menjadi dua, yaitu:

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan di ketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang pernah di lakukan di antaranya adalah:

Peneliti oleh Ibnu Tamam dengan judul *Metode dakwah Bi-Al-lisan Dalam Proses Dakwah Dalam Majelis Nurul Nisa Kelurahan Gendong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*. Penelitian ini berbentuk Skripsi yang di buat tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Tamam berfokus untuk mewujudkan kerja dakwah islam memberikan berbagai macam metode yang dapat di gunakan para aktivis dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi dalam proses dakwah sejak awal penyampaian pesan-pesan dakwah, melalui metode dakwah yang paling utama dan baik adalah dengan menggunakan lisan ataupun ucapan dalam bentuk nasehat yang baik.¹⁶

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 77-78.

¹⁶Ibnu Tamam, *Metode Dakwah Bi-Alisan Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Nurul Nisa Lampung*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang telah dilakukan. Orisinalitas penelitian ini terletak pada objek penelitian beserta ruang lingkup penelitiannya yang dalam hal ini adalah Majelis Sholawat Tradisioanl Musik Jember (STMJ) di Desa Karangpring Sukorambi Jember. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti dakwah majelis.

Penelitian yang dilakukan oleh Amien Wibowo dengan judul *Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Zikir dan Shalawat Jumaro Surakarta*. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan jumaro dalam setiap dakwah islam yang dilakukannya. Hasil menunjukkan komunikasi dakwah jumaro dengan menentukan khalayak, penggunaan media, komunikator dan penentuan pesan, yang ingin di capai jumaro adalah umat islam pada khususnya dan kota solo pada umumnya. Relevasnsi dari penelitian ini adalah sama sama dakwah dari majelis shalawat. Peneliti mengemukakan objek yang berbeda dari kajian terdahulu yaitu pada majelis zikirnya.¹⁷

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang telah dilakukan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian beserta ruang lingkup penelitiannya yang dalam hal ini adalah Majelis Sholawat Tradisioanl Musik Jember (STMJ) di Desa Karangpring Sukorambi

¹⁷Amien Wibowo, *Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Zikir dan Sholawat Jumaro Surakarta* (Skripsi, Uniwersitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

Jember. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti dakwah majelis.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana pada tahun 2020 dengan judul *Strategi Dakwah Melalui Seni Hadrah (Band Religi) Al-Haydar di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*. Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi dakwah disampaikan melalui lagu religi dan dakwah oleh kyai. Kesamaan dari penelitian ini adalah peneliti berfokus pada penyampaian pesan dakwah yang mudah diminati masyarakat. namun juga terdapat perbedaan yakni alat musik yang digunakan bukan dari alat tradisional. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda.

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ibnu Tamam (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2017	Metode dakwah Bi-Al-lisan Dalam Proses Dakwah Dalam Majelis Nurul Nisa Kelurahan Gendong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.	Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti dakwah majelis	Orisinalitas penelitian ini terletak pada objek penelitian beserta ruanglingkup penelitiannya yang dalam hal ini adalah Majelis Sholawat STMJ Rusyda
2.	Amien Wibowo (Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta) 2015	Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Kimunikasi Dakwah majelis Dzikir dan Sholawat Jumaro Surakarta)	Relevansi penelitian ini adalah sama-sama meneliti dakwah dakwah dari majelis sholawat. Peneliti mengemukakan objek yang	Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan dalam setiap dakwah Islam

			berbeda dari kajian terdahulu yaitu pada majelis dzikirnya.	yang dilakukannya.
3.	Yuliana (Mahasiswi IAIN Salatiga) 2020	Strategi Dakwah Melalui Seni Hadrah (Band Religi) Al-Haydar di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang	Pesan dakwah yang disampaikan sama-sama melalui lagu religi dan dakwah kyai	Alat musik yang digunakan bukan dari alat tradisional, selain itu lokasi penelitian juga berbeda

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁸ Teori menurut Kerlinger adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.¹⁹

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyertakan beberapa teori untuk mejadi landasan dan stimulan dalam melakukan pengembangan ilmu

¹⁸Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 78.

pengetahuan. Beberapa teori yang peneliti gunakan untuk membaca fenomena yang terjadi di lapangan antara lain:

1. Tantangan Majelis Sholawat dalam Berdakwah

Tantangan majelis sholawat dalam berdakwah dewasa ini semakin berat apalagi dengan kehadiran media massa yang begitu banyak memberitakan peristiwa kemunkaran, kriminal dan bahkan menyajikan foto-foto yang mengandung unsur pornografi. Sebab efek negatif dari penyakit masyarakat ini telah membuat banyak kerusakan moral yang luar biasa.²⁰

Menjadi tugas berat bagi juru dakwah, manakala krisis moral semakin banyak menimpa generasi muda. Sebagai generasi penerus bangsa mereka harus mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik. tentu tugas ini akan lebih mudah jika dibarengi dengan dukungan orang tua dalam memperdalam ilmu agama, agar mereka kembali ke jalan yang lurus.²¹

Dengan demikian tantangan majelis dalam berdakwah kepada remaja sangat kompleks. Selain sulitnya mengatur mereka, dukungan orang tua dalam pendidikan agama juga berperan penting dalam menambah wawasan seseorang sekaligus bisa membentuk akhlak yang luhur dan karakter baik.

²⁰Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Zaman Edan*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2008), 118.

²¹HM Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: al Amin Press, 2007), 67.

2. Langkah Majelis Sholawat dalam Berdakwah Kepada Remaja

Langkah atau strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik, manuever yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.²² Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam Mengena sasaran.

Penyampaian dakwah sangat bergantung pada metode atau strategi yang digunakan oleh seorang da'i. Strategi dakwah yang digunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah diantaranya yaitu:

- a. Asas filosofis membicarakan mengenai tujuan dakwah yang hendak dicapai
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i sebagai subjek dakwah
- c. Asas sosiologis menyangkut kondisi sosiologis dan sasaran dakwah
- d. Asas psikologis menyangkut kejiwaan manusia
- e. Asas efektivitas dan efisien menyangkut waktu dan tenaga yang diperhitungkan agar hasil yang diinginkan maksimal.²³

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, "Da'wah" yang berarti panggilan, seruan, ajakan. Sedangkan secara terminology menurut pendapat beberapa ahli antara lain:

²²Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 32.

²³Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam*, 33.

- 1) Menurut Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag dakwah adalah kegiatan mentransformasikan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan umat manusia secara terus menerus yang dilakukan dengan menggunakan strategi dan mempunyai tujuan tertentu agar diperoleh kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.²⁴
- 2) Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A dakwah ialah “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”
- 3) Menurut M. Natsir dakwah merupakan usaha-usaha yang menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amr bi al-ma'ruf an-nahyu an al munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan berperikehidupan bernegara.
- 4) Menurut Prof. A. Hasjmy Dakwah Islamiah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

²⁴Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Kosepsi Dasar dan Paradigma Ilmu*, 14.

Pengertian dari dakwah sendiri masih banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, namun hakikat dakwah tetaplah sama yakni mengajak kepada kebaikan. Dakwah saat ini tidak hanya dilakukan secara konvensional, melainkan dakwah menggunakan media sebagai alat bantu untuk menarik perhatian khususnya para kalangan remaja yang sudah mulai abai terhadap ajaran keagamaan.

4. Problematika Dakwah

a. Pengertian Problematika Dakwah

Problematika dakwah terdiri dari dua kata, yaitu problematika dan dakwah. Untuk memahami pengertiannya, terlebih dahulu penulis menjabarkan pengertian problematika

1) Definisi Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan. Dengan demikian, problematika adalah hal yang dapat menimbulkan masalah atau hal yang belum bisa dipecahkan.²⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sebagai hal yang menimbulkan masalah, suatu hal yang belum dipecahkan, permasalahan.²⁶ Sedangkan menurut Acep Aripudin pengertian problematika dakwah menurut istilah adalah permasalahan yang muncul dalam menyeru,

²⁵Depdiknas, *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kegiatan Publikasi dan Sosialisasi Pendidikan, 2005), 896.

²⁶Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 701.

memanggil, mengajak dan menjamu, dengan proses yang ditangani oleh para pengembang dakwah.²⁷

Problematika dakwah semakin kompleks dan tidak terlepas dari adanya perkembangan masyarakat yang semakin maju. Begitu juga tantangan problematika dakwah akan dihadapkan pada berbagai persoalan yang sesuai dengan tuntutan pada era sekarang. Seperti yang dijelaskan oleh Anas bahwa problem dakwah itu menyangkut sumber daya manusia.²⁸

Semua aktifitas yang dilakukan manusia mesti mengalami tantangan dan hambatan, tidak terkecuali dalam menjalankan dakwah. M. Rais Rifqi Hakim menyebutkan bahwa tantangan dalam bentuk apapun yang kita hadapi merupakan bagian dari sumber *sunnatullah* yang harus disikapi secara arif.²⁹ Mengingat tantangan itu selalu hadir dalam kehidupan setiap orang, maka langkah yang paling bijak adalah menghadapinya secara arif. Secara pemikiran positif, tantangan itu harus diposisikan sebagai proses pembelajaran dan pendewasaan diri untuk penguatan dakwah. Semakin besar tantangan yang dihadapi, semakin

²⁷Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 113.

²⁸Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang (ID): Walisongo Press IAIN Walisongo, 2005), 83.

²⁹M. Rais Ribha Rifqi Hakim, *Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi*, Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang, Vol. 38, No. 1.

mencerdaskan da'i untuk mengasah diri sehingga tampil lebih sempurna dalam menjalankan tugas-tugas dakwah.³⁰

b. Jenis problematika dakwah

Dalam menjalankan dakwah, secara umum terdapat tantangan yang mesti dihadapi da'i dalam berdakwah terhadap remaja yaitu:

1) Tantangan Dakwah

Tantangan dakwah merupakan sejumlah persoalan yang muncul dari dalam diri umat Islam sendiri. Secara jujur harus diakui bahwa terkadang tidak sedikit persoalan internal yang harus diselesaikan oleh da'i untuk melancarkan proses dakwah. Tantangan ini tidak hanya muncul di kalangan masyarakat berilmu pengetahuan. Di antara persoalan yang dihadapi antara lain:

a) Pemahaman Dakwah yang Kurang Tepat

Dakwah idealnya dipahami sebagai keseluruhan upaya menyeru manusia untuk mengamalkan ajaran Islam secara kaffah dan memajukan umatnya menuju masyarakat modern yang diridhai Allah SWT. Namun tidak sedikit di antara masyarakat yang hanya memahami dakwah secara parsial dalam skope yang sempit. Masyarakat awam memaknai dakwah dengan kegiatan ceramah agama seumpama ceramah nuzul Qur'an, ceramah Maulid, Isra' mi'raj, dan lain-lain. pemahaman serupa juga didapati dari sejumlah orang yang

³⁰Nuridin, T. Z, *Komunikasi Pembangunan Masyarakat: Sebuah Model Audit Sosial Multistakeholder*, Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 1, No. 1, 2018.

memiliki ilmu pengetahuan yang memadai. Bahkan sejumlah pengajar (dosen) di Perguruan Tinggi termasuk di Universitas Islam sendiri, yang notabene masyarakat ilmiah masih juga memaknai dakwah dengan aktivitas oral dan mimbar.³¹

Kata keseluruhan upaya dalam mendefinisikan dakwah di atas mengandung makna yang komprehensif, yaitu mencakup semua jenis upaya baik bersifat pragmatis maupun normatif dalam rangka memajukan dakwah. Dakwah pragmatis lebih berorientasi pada aktivitas sosial, seperti membangun kekuatan semangat beribadah, dan lain-lain. sedangkan dakwah normatif adalah proses penguatan dan pengembangan dakwah melalui pendekatan ilmiah (ilmu pengetahuan). Dakwah pada dasarnya tidak sekedar aktivitas fisik semata, akan tetapi juga melalui aktivitas intelektual, yaitu dengan mengembangkan teori-teori baru dalam bidang ilmu dakwah.

b) Munculnys Ulama us-Su'

Dalam perspektif Al-Qur'an ditemukan ada dua kelompok ulama, yaitu pertama, ulama atau orang-orang yang berilmu pengetahuan luas, mengetahui kebenaran dan kekuasaan Allah serta berkomitmen untuk patuh, tunduk dan hanya takut kepada Allah. konsep ulama ini diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Fatir ayat 28:

³¹Juhari, *Tantangan dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19*, Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 3 No. 2, 2020.

وَمِنَ النَّاسِ وَالِدَّوَابِّ وَالَّذِينَ لَا نَعْمَ لَهُمْ مَتَلَفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا
تَخَشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : “Diantara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya hanyalah para ulama.”³²

Ulama inilah yang disebut *Warasatul Ambiya'*. Di samping itu Al-Qur'an juga mengisyaratkan adanya ulama selain yang telah disebutkan di atas sebagai ulama bani Israil, seperti yang di firmankan Allah SWT dalam surah asy-Syu'ara ayat 197 :

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فِكْهَةٍ ءَامِنِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya :”Apakah tidak (cukup) menjadi bukti bagi mereka bahwa para ulama bani israil mengetahuinya”³³

Abdul Rasyid menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ulama bani israil adalah orang yang berilmu pengetahuan. Namun tidak menerima Al-Qur'an sebagai satu kebenaran.³⁴ Tipe ulama kedua ini sering disebut dalam terminologi Islam sebagai ulama *as-Su'* ulama ini tidak menggunakan ilmunya untuk menegakkan syariat Allah,

³² Alquran, Al-Fathir, Ayat 28. quran.kemenag.go.id.

³³ Alquran, As-Syu'ara, Ayat 197. quran.kemenag.go.id.

³⁴ Abdul Rasyid, *Kredibilitas Ulama Dalam Konteks Komunikasi Politik Menurut Persepsi Umara*, (Bandung: Tesis Unpad Bandung, 2003), 27.

namun sering berhujjah dengan menggunakan dalil-dalil al-Qur'an dan as-Sunnah. Melalui argumentasi dalil-dalil tersebut ulama *su'* ini berupaya mengaburkan pemahaman masyarakat tentang Islam dan memecahbelahkan masyarakat dalam rangka mencapai ambisi pribadinya.

c) *Money Oriented* di kalangan Da'i

Persoalan internal lainnya yang sering dijumpai dalam kehidupan sosial adalah adanya fenomena kerja da'i yang berorientasi materialistik, terutama para da'i yang bergerak secara oral dan menggunakan mimbar sebagai media utamanya. Disebut materialistik karena gaya dakwahnya bersifat pasif, yaitu hanya menunggu dipanggil oleh masyarakat untuk berdakwah dalam arti berceramah, dan setelah itu mendapatkan bayaran berupa honor.

Da'i yang memiliki pola *money oriented* ini hampir bisa dipastikan memiliki tingkat keikhlasan yang rendah dalam berdakwah. Secara teoritis, ternyata antara keikhlasan berbuat dengan capaian hasil yang diperoleh memiliki hubungan yang kuat. Bila dakwah dilakukan secara ikhlas, maka akan meninggalkan kesan (*atsar*) yang lebih menyentuh dibanding dakwah yang dilakukan dengan orientasi *jariyah* tertentu. Karena itu, untuk mendapatkan hasil dakwah yang maksimal, sebaiknya dakwah harus dilakukan oleh para

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah dilakukan.³⁵ Ataupun dapat juga diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁶ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁷ Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Adapun peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah karena penelitian tersebut tidak terlalu kaku sehingga, masalah yang ada mudah untuk diinterpretasikan. Hal ini sesuai dengan objek penelitian penelitian penulis yaitu mengenai problematika majelis sholawat STMJ rusyda

³⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D, set, 19*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 3.

³⁷John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 120.

dalam melakukan dakwah bagi remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember. Di mana di dalamnya menyangkut problematika dan strateginya dalam berdakwah kepada kalangan remaja di desa Karangpring sukorambi Jember, tentunya membutuhkan penjelasan dan deskripsi yang lebih objektif sesuai dengan kenyataan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di dusun Gendir, desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik dengan dakwah menggunakan alat musik tradisional untuk menarik minat para remaja yang ada di desa tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁸ Karena seperti yang telah diketahui, bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan agar mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada, dengan jalan mengumpulkan data sebanyak banyaknya dari informan.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik “*purpose sampling*”. Sebab penentuan sumber data pada informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁹ Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang latar belakang, informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dan relevan dengan judul penelitian ini. Dengan demikian peneliti melampirkan subyek yang ingin diteliti sebagai berikut:

1. Ketua umum grup Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) sebagai penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan program majelis, menyusun kegiatan dan menciptakan kondisi kegiatan yang nyaman, tentram dan solid untuk tetap menjaga ukhuwah iskamiyah.
2. Tokoh masyarakat setempat berperan besar dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
3. Anggota Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) berperan dalam memaksimalkan syiar keagamaan dan menjadi harapan suksesnya setiap acara.

Alasan penulis menjadikan informan tersebut, yakni para informan merupakan orang yang ikut andil dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan media Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda sebagai perantaranya. Para informan juga merupakan orang yang berpengaruh terhadap jalannya program dakwah di desa tersebut.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 299-300.

sehingga penulis menjadikan informan sebagai orang yang dipercaya untuk menggali data lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pada bagian ini, diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁴⁰

1. Observasi

Teknik observasi dipilih peneliti karena digunakan untuk menjelaskan metode yang digunakan para penggiat sholawat tradisional musik Jember dalam bedakwah kepada generasi muda. Data yang saya peroleh adalah ada beberapa metode yang digunakan Majelis Sholawat STMJ Rusyda dalam berdakwah kepada remaja. Sebelum mengetahui metode yang digunakan para penggiat musik tradisional tersebut, peneliti memerlukan pengamatan secara langsung terlebih dahulu tentang informasi bagaimana situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

⁴⁰Sugiono, *Metode2 Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 104-124.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan.⁴¹ Data yang saya peroleh dalam melakukan wawancara adalah mendapatkan informasi seputar kegiatan Majelis Sholawat STMJ Rusyda beserta metode dakwah yang digunakan. Teknik wawancara juga bisa dilakukan secara terstruktur (menyiapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara) dan dilakukan secara tak berstruktur (menyiapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara serta terdapat pertanyaan tambahan ketika wawancara berlangsung)⁴² dengan dilakukan wawancara, informan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural.

Wawancara semi struktur dipilih karena diharapkan dapat menggali data secara mendalam mengenai dakwah melalui musik tradisional. Serta untuk mengkroscek kembali tentang data-data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi. Wawancara disini digunakan peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan metode yang digunakan para penggiat sholawat tradisional musik Jember dalam berdakwah kepada generasi muda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara. Data yang saya peroleh dari

⁴¹Gorys Keraf, *Komposisi*, (Jakarta: Nusa Indah, 2004), 183.

⁴²Sugino, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 194.

hasil dokumentasi yakni berupa foto kegiatan Majelis Sholawat STMJ Rusyda. Dokumentasi ini, dapat berupa visual maupun audio visual, seperti: gambar, catatan-catatan yang tertulis, buku, video, serta rekaman suara. Sehingga pengumpulan data ini dapat menunjang dan membantu peneliti dalam pemaknaan istilah-istilah yang belum diketahui.⁴³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini berada pada sub bab sumber buku dalam penyajian data.

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun rinciannya, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Hal ini diperoleh peneliti dari mencari data secara langsung dari Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Jember, ketua, tokoh masyarakat, dan anggota. Kemudian data ini akan dijadikan sebagai data utama dari penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang tidak diperoleh dari data primer, melainkan dari berbagai literatur yang berhubungan

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari informasi tertulis dari berbagai bahan dakwah.

Teknik dokumentasi juga dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini. Teknik dokumentasi dipilih karena ada beberapa dokumen yang nantinya akan diperlukan peneliti sebagai pelengkap dari penelitian ini. Juga nantinya ada beberapa dokumentasi kegiatan sholat tradisional musik Jember yang digunakan sebagai penguat dari proses penelitian ini. Kemungkinan data yang diperlukan peneliti antara lain :

- a. Foto kegiatan proses wawancara
- b. Foto saat kegiatan sholat tradisional musik Jember
- c. Dokumen terkait sholat tradisional musik Jember

E. Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.⁴⁴ Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti ini adalah sebagaimana tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 244.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh lapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, peneliti harus mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pula hal-hal yang penting, mencari tema dan polannya. Data yang sudah direduksi lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran di lapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data meruokan sekumpulan informasi yan terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk deskriptif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan atau teks yang bersifat naratif penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama dari analisis kualitatif yang valid.

3. Conclusion Drawing/Verivication

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan harus dapat

memberikan jawaban atas fokus penelitian dan harus dapat menghasilkan temuan baru. temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu obyek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, namun setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁵

Dalam tahap ini adalah tahap akhir, yaitu tahap pengambilan keputusan dan verifikasi. Kesimpulan yang valid dan konsisten, dan apabila terbukti maka kesimpulannya adalah kesimpulan kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pembuktian terhadap penelitian yang dilakukan agar objek yang diteliti sesuai dengan realita yang sebenarnya. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan cara triangulasi data. Triangulasi data, yaitu sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data, misalnya dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap sesuatu yang ditemukan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Adapun yang tercapai dalam triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara, dan membandingkan data isi dokumen dengan data wawancara terkait.

Hasil penelitian harus dipertanggung jawabkan, demikian peneliti melakukan pengecekan tentang keabsahan data yang diperoleh. Untuk

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 338-347.

membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Penguji keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan membuktikan oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu membuktikan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk metode kualitatif. Misalnya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis, maka disusun tahapan-tahapan penelitian, bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁶ Menurut Moleong, ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap *pra riset*

Peneliti mengadakan survei awal, guna mendapatkan informasi untuk bahan pembuatan proposal. Selama proses survei ini, peneliti melakukan pencarian data lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari

⁴⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember press, 2017), 76.

data dan informasi tentang dakwah dengan media musik tradisional di Desa Karangpring Sukorambi Jember. peneliti juga menempuh upaya kofirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah, membuat judul, mengurus perizinan, dan menyiapkan data wawancara.

2. Tahap Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian (proposal penelitian). Hal ini beruna untuk perencanaan kegiatan penelitian untuk diseminarkan. Kemudian, peneliti mengantarkan surat pengantar penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Riset

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, peneliti menguji kredibilitas dan kemudian menganalisa data yang diperoleh.

4. Tahap *pasca riset*

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, peneliti menguji kredibilitas data kemudian menganalisa data yang diperoleh.

Adapun ahli mengemukakan tahapan penelitian secara berbeda-beda. Namun, setidaknya dapat dilaporkan ke dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/ pragmatis) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir paradigma) penelitian kualitatif. Terdapat tiga tahapan penelitian yaitu:

- a. Tahap pra lapang
 - 1) Melihat suasana lapangan
 - 2) Melihat informan
 - 3) Menyiapkan peralatan penelitian
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
 - 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 2) Memasuki lapangan: melakukan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya saat melakukan pengamatan terkait tentang judul penelitian
 - 3) Berperan serta dalam penelitian sekaligus mengumpulkan data.
- c. Tahap penyelesaian

Tahap yang paling akhir dilaksanakan dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah diperoleh dan dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah dan Asal-usul Jama'ah Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda

Dewasa ini tidak mudah untuk menemukan seni musik tradisional dalam masyarakat. masyarakat Indonesia pada umumnya lebih mengenal seni pertunjukan modern daripada seni pertunjukan tradisional. Selain itu minat remaja saat ini sangat rendah terhadap budaya sendiri. Bahkan tidak jarang, banyak yang meninggalkan kesenian tradisional yang dimiliki bangsa sendiri.

Sebelum berdirinya Jama'ah sholawat ini, wilayah Dusun Gendir dulunya masih terkenal dengan budaya pemudanya yang suka huru-hara, pada saat itu wilayah tersebut masih rentan dengan kegiatan-kegiatan yang meresahkan tokoh agama dan masyarakat sekitar.

Awal mula munculnya grup Sholawat STMJ Rusyda ini tak terlepas dari peran seorang tokoh pendiri, bisa dikatakan ia sebagai tonggak awal berdirinya grup jama'ah sholawat tersebut. beliau adalah tokoh agama yang masih berusia muda, namanya Badrus Soleh.

Seseorang yang akrab disapa dengan sebutan Ra Badrus ini merupakan santri lulusan pondok pesantren Banyuayar Pamekasan Madura. Kiprahnya di dunia musik sudah ia mulai sejak tahun 2004, yaitu

ketika masih sekolah MTs, lambat laun mengarahkan hobinya ke dunia sholat.

Kegemarannya terhadap sholat membuatnya berinisiatif untuk membuat grup sholat ini. Sudah sejak lama mempelajari namun seiring berjalannya waktu perkembangan sholat begitu pesat, dan instrumen yang digunakan juga semakin beragam. Disinilah ia berfikir bahwa sesuatu yang baru harus dimulai untuk perubahan yang lebih baru dengan bersholawat.

Sebelum jama'ah sholat ini berdiri, sebelumnya sudah ada dan terbentuk jama'ah sholat lainnya seperti yasinan setiap malam jum'at, khatmil qur'an setiap dua minggu sekali, dan *sabellesen* (Istigosah setiap malam tanggal 11 bulan hijriah). Namun dari sekian banyak jama'ah sholat, yang hadir hanya itu-itu saja. sebagian besar anggotanya adalah orang yang sudah tua, para remaja hampir tidak ada bahkan bagi mereka kegiatan tersebut kurang menarik.

Mengawali karirnya di dunia pendidikan, Ra Badrus adalah ketua yayasan RA Baitul Amin di desa tersebut, sekaligus pengajar di TPQ dan Madin Baitul Amin. Setelah beberapa lama mengajar beliau melihat kondisi remaja disekitarnya semakin memprihatinkan. Sebagian besar remaja disana lebih senang menghabiskan waktu dengan hura-hura, bahkan tak jarang juga sering ditemui mereka menghabiskan malam dengan mabok-mabokan di pinggir jalan.

Alasan inilah yang membuat Ra Badrus terketuk hatinya untuk turut serta dalam dakwah *bil hal*. Beliau memikirkan bagaimana cara agar para remaja di daerahnya tidak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang merusak diri dan masa depannya. Karena perjalanan mereka masih panjang sekaligus juga mereka adalah generasi penerus yang nantinya menjadi tonggak dalam memimpin minimal di lingkungan sekitarnya.

Mengumpulkan para remaja di daerah tersebut bukanlah hal yang sulit Bagi Ra Badrus karena meski terbilang cukup muda, beliau dianggap sebagai salah satu tokoh masyarakat yang berpengaruh di desanya. Sehingga untuk sekedar membuat perkumpulan para remaja adalah hal yang mudah. Dari perkumpulan itulah beliau mengutarakan niat baiknya. Meski pada awalnya hanya diikuti sekitar 20 orang, itu sudah menjadi permualan yang baik dalam melanjutkan cita-citanya.

2. Visi Dan Misi Majelis Sholawat STMJ Rusyda

Visi dari Majelis Sholawat STMJ Rusyda di dusun Gendir desa Karangpring kecamatan Sukorambi Jember: Menumbuhkan minat masyarakat untuk membaca sholawat, menumbuhkan dan menghadirkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW, mengembangkan minat dan bakat seni sholawat sebagai wujud tanggung jawab moral dalam melestarikan budaya Islam Indonesia.

Misi Majelis Sholawat STMJ Rusyda itu sendiri adalah : melantunkan syair-syair dan lagu-lagu islam religius, mencetak generasi-generasi sholawat di lingkungan masyarakat dusun Gendir desa

Karangpring kecamatan Sukorambi Jember, menjadi pioneer penggerak sholawat sebagai solusi dalam masalah-masalah sosial. Menjadikan seni sebagai sarana untuk lebih mencintai Allah SWT, Rasulullah dan sesama manusia. Tujuan dibentuknya Majelis Sholawat STMJ Rusyda ini adalah untuk menyampaikan pesan dakwah terhadap remaja melalui seni musik tradisional.

3. Struktur Organisasi

Organisasi adalah sekumpulan orang yang secara bersamaan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya tujuan maka segala sesuatu yang dikerjakan akan menjadi tanggung jawab bagi setiap personil, dan adanya struktur organisasi, segala kegiatan akan tersusun dengan rapi serta akan mempermudah dalam mencapai tujuan. Untuk itu Majelis Sholawat STMJ Rusyda memiliki struktur organisasi yang terdiri dari:

Ketua Majelis : Badrus Soleh

Wakil : Misnari Sahawi

Bendahara : Samsul

4. Data Anggota

Jumlah anggota dari Majelis Sholawat STMJ Rusyda di dusun Gendir desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Jember ialah sebanyak 108 orang. Terdiri dari 8 (delapan) pemain musik, 2 (dua) teknisi, 7 (tujuh) vokalis dan 97 (sembilan puluh tujuh) anggota lainnya. Berikut dijelaskan data anggota Majelis Sholawat STMJ Rusyda:

Tabel 4.1
Data Anggota

No	Nama	No	Nama	No	Nama	No	Nama	No	Nama
1.	P. Indra	23.	Hermanto	45.	B. Da	67.	Muhammad	89.	Malik
2.	P. Haris	24.	Meli	46.	B.Nanda	68.	Rohadi	90.	Salimun
3.	P. Sahra	25.	Holid	47.	P. Silvi	69.	Adit	91.	P. Ita
4.	Riko	26.	Syukron	48.	P. Faza	70.	Sofi	92.	Rendi
5.	Lukman	27.	P. Marsa'i	49.	P. Aisah	71.	P. Hadi	93.	Ika
6.	P. Ika	28.	Reza	50.	P. Yuyun	72.	Tibyan	94.	Hafiz
7.	David	29.	As'ad	51.	Alfin	73.	Misla	95.	Abduh
8.	Rafif	30.	Ikbal	52.	Zidan	74.	Rafi	96.	Sofi
9.	Sipul	31.	P. Sahro	53.	Misnari	75.	Jamal	97.	Rafi
10.	Evi	32.	P. Ha	54.	P. Zulfa	76.	P. Faik	98.	Deki
11.	Mansur	33.	Ahmad/ Rizal	55.	Nur Asia	77.	P.Hakiki	99.	Sufyan
12.	Finda	34.	P. Dila	56.	Ridwan	78.	Rifki	100.	Sitab
13.	Zaki	35.	P. Ifan	57.	Tohari	79.	P. Eko	101.	Zem
14.	Badrus	36.	Riski	58.	Budi	80.	P. Farel	102.	Rosi
15.	Kodir	37.	Yudi	59.	P. Izal	81.	P. Ilzam	103.	P. Faik
16.	Harun	38.	Sori	60.	P. Malik	82.	P.Khoiril	104.	Ust. Hamdan
17.	Revi	39.	Rosyit	61.	P. Azka	83.	Jumari	105.	Bahrus
18.	Musyafa	40.	Alfian	62.	Andrek	84.	Hadi	106.	Robi
19.	Maryono	41.	B. Ha	63.	Siti Fatimah	85.	Lisun	107.	P. Arul
20.	Falid	42.	P. Febri	64.	Lita	86.	Misraie	108.	Dzufa
21.	Dodik	43.	Febri	65.	P.Wakik	87.	Wildan		
22.	P. Izeh	44.	Niman	66.	Dedi	88.	Surur		

a. Jenis Atau Nama Alat Musik Yang Dimainkan

- 1) Rebana
- 2) Bas
- 3) Calte
- 4) Tong-tong (bambu)
- 5) Kempyengan

b. Lagu-lagu Atau Syair Yang Dinyanyikan

selain menyanyikan Sholawat Nabi, adapun beberapa lagu yang sering dinyanyikan oleh Majelis Sholawat STMJ Rusyda adalah sebagai berikut:

- 1) Sholawatan
- 2) Parak Masok ah Kobur
- 3) Nyareah Juduh
- 4) Cinta Sholawat
- 5) I LOVE U Muhammad
- 6) Akher Zaman
- 7) Toreh Atobet
- 8) Padang Bulan
- 9) Syukuri Adanya
- 10) Sakaratul Maut
- 11) STMJ Rusyda
- 12) Turi Putih
- 13) Ayo- ayo

c. Pertunjukan Majelis Sholawat STMJ Rusyda

Majelis Sholawat STMJ Rusyda hadir dalam banyak pertunjukan untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat dalam hal-hal yang berkaitan seni bersholawat. Dengan demikian berikut mereka hadir dalam pertunjukan:

1) Pernikahan

Pernikahan pada masyarakat Islam dusun Gendir desa Karangpring kecamatan Sukorambi kabupaten Jember identik dengan berbagai hiburan, baik sebelum acara persandingan dan pada saat persandingan pengantin. Biasanya malam sebelum hari persandingan akan diadakan do'a untuk kelancaran hajatan, setelah acara do'a berakhir maka Majelis Sholawat STMJ Rusyda akan mengisi acara sholawatan. Aktifitas Majelis ini akan dilakukan pula pada saat resepsi pernikahan untuk mengiringi pengantin laki-laki dan wanita ke pelaminan dengan melantunkan syair-syair yang disesuaikan dengan alunan musik. Pada saat keramaian pernikahan inilah Majelis Sholawat STMJ Rusyda hadir dan berpartisipasi untuk memeriahkan acara pernikahan tersebut.

2) Peringatan Hari Besar

Dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam biasanya Majelis Sholawat STMJ Rusyda diberi tugas oleh pengurus untuk mengisi acara. Bukan hanya hari besar islam melainkan hari besar lainnya yang berpotensi membuat remaja menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Salah satunya yakni memperingati malam tahun baru. Para remaja disini identik dengan melakukan kegiatan nongkrong bersama di alun-alun kota. Maka dengan inisiatif STMJ Rusyda mengadakan acara

sholawatan tepat di malam pergantian tahun tersebut, sehingga meminimalisir kegiatan yang tidak bermanfaat untuk mereka.

3) Berdzikir Dan Do'a Bersama

Majelis sholawat STMJ Rusyda pada acara ini biasanya akan mengiringi sebelum atau sesudah do'a dipanjatkan. Dimana acara tersebut dipimpin oleh seorang ketua atau imam. Pihak yang mengundang biasanya keluarga yang berniat untuk menyambut kelahiran bayi, khitanan, dan khataman Al-qur'an. Ada juga yang mengadakan acara sebelum dan sesudah ke tanah suci untuk berhaji.

d. Pelaksanaan kegiatan Majelis Sholawat STMJ Rusyda

Majelis sholawat STMJ Rusyda merupakan salah satu seni pertunjukan yang mengandung nilai-nilai keagamaan, hal ini tampak dalam syair yang dilantunkan. Kegiatan Majelis sholawat STMJ Rusyda di dusun Gendir desa Krangpring ini secara rutin dilakukan setiap satu minggu sekali. Lebih tepatnya setiap hari rabu. Merupakan bentuk kegiatan sistematis karena sudah diatur oleh ketua majelis. Selain kegiatan ini rutin dilakukan, STMJ Rusyda juga sering diundang untuk mengisi acar pernikahan, menyambut kelahiran bayi, khitanan, tasyakuran hingga peringatan hari besar.

Dalam pelaksanaannya, Majelis sholawat STMJ Rusyda diawali dengan pembukaan. Dalam pembukaannya selalu diawali dengan bacaan surah Al-Fatihah, dengan harapan agar acara yang akan

dilangsungkan mendapat ridho Allah SWT dan acara berjalan dengan lancar. Tahap kedua adalah sholawat Nabi, yang dinyanyikan oleh penyanyi vokal. Sebelum pembacaan sholawat dimulai, terlebih dahulu pemimpin sholawat akan membacakan niatnya atau tawasul yang ditujukan kepada keharibaan junjungan besar Nabi Muhammad SAW dan juga niat para anggota. Kemudian membaca Sholawat, syair-syair yang dinyanyikan dengan diiringi musik tradisional dari Majelis Sholawat STMJ Rusyda. Para vokalis menyanyikan syairnya dengan cara duduk, sementara personil yang memainkan alat musik memainkan sambil berdiri. Tahap ketiga penutup, dimana acara ditutup dengan syair penutup dan salam.

e. Profil Informan

Informan penelitian ini adalah perwakilan dari anggota majelis sholawat STMJ Rusyda, tokoh masyarakat, ketua dan komponen masyarakat di dusun Gendir desa Karangpring kecamatan Sukorambi kabupaten Jember. Pada bagian ini, penulis memaparkan identitas informan sesuai nama aslinya dan tidak ada pihak yang dirugikan. Adapun yang dipaparkan berkaitan dengan nama dan keterangan informan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Badrus Soleh	Ketua Majelis
2.	Kodir	Tokoh Masyarakat
3.	Marsa'i	Warga Setempat
4.	Syukron	Anggota
5.	Holid	Anggota
6.	Dodik	Anggota
7.	Ridwan	Anggota
8.	Mansur	Anggota
9.	Riko	Anggota
10.	David	Anggota
11.	Zaki	Anggota
12.	Sahro	Anggota
13.	Yuda	Anggota
14.	Rosyit	Anggota
15.	Zidan	Anggota
16.	Jumari	Anggota
17.	Rafi	Anggota
18.	Deki	Anggota
19.	Zem	Anggota
20.	Tohari	Anggota
21.	Adit	Anggota
22.	Sofi	Anggota
23.	Rifqi	Anggota

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk penjelasan lebih lanjut dari penelitian. Pemilihan informan disini berdasarkan kriteria yakni informan merupakan orang yang paling mengetahui tentang Majelis Sholawat STMJ Rusyda.

Dari hasil serangkaian penelitian yang telah dilakukan di lapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan tantangan Majelis Sholawat STMJ Rusyda dalam berdakwah terhadap remaja, dengan hasil sebagai berikut:

1. Tantangan Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda dalam Berdakwah Terhadap Remaja

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bersama dengan ketua beserta tokoh masyarakat dan anggota majelis STMJ Rusyda, untuk memastikan terkait bagaimana tantangan majelis sholawat STMJ Rusyda dalam berdakwah kepada remaja di desa setempat, yang semula lebih memilih menghabiskan waktu untuk nongkrong daripada aktif dalam kegiatan keagamaan, diantaranya yakni:

a. Sulitnya Mengorganisir Remaja

Dalam hal ini ketua majelis Badrus Soleh mengatakan banyak remaja yang lebih memilih untuk menghabiskan waktu malamnya dengan kegiatan yang kurang bermanfaat. Kesulitan untuk mengorganisir remaja adalah tantangan tersendiri bagi Majelis STMJ Rusyda dalam proses dakwahnya:

“Remaja di dusun Gendir ini bisa dikatakan sebagian besar masih lebih suka huru-hara. Mereka lebih senang menghabiskan waktu hampir setiap hari nongkrong saja, daripada aktif dalam kegiatan keagamaan. Sehingga kamipun juga merasa kuwalahan untuk membuat mereka bisa seketika mau diajak untuk berkegiatan seperti ini. Selain itu kami juga mengalami kesulitan untuk alat-alat ya, karena kan terbatas dan tidak semuanya bisa memainkan alatnya”⁴⁷

⁴⁷Badrus Soleh, wawancara 25 Februari 2021

Dodik selaku anggota majelis menyampaikan bahwa dirinya cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan keagamaan, hal inilah yang membuat ia tidak tertarik untuk mengikuti majelis dan semacamnya:

“Saya tidak tertarik mbak sama majelis seperti ini karena dulu saya pernah mengikuti majelis rutin disini dan saya sering mengantuk, tidak mendengarkan sama sekali. Apa ya mbak kalo dibilang membosankan”⁴⁸

Syukron selaku remaja menyampaikan bahwa membutuhkan waktu untuk terbiasa dengan kegiatan majelis, apalagi ini merupakan hal baru baginya, ia mengatakan:

“Kalo saya lumayan butuh waktu lama buat ikutan majelis ini mbak, karena ya dunia saya kan balap motor. Jadi kalo ikutan sholat ngaji-ngaji gitu nggak keren”

Dengan adanya tantangan maka tidak serta-merta menyurutkan niat ketua khususnya para anggota Majelis STMJ Rusyda untuk mengikuti kegiatannya. Antusias dan kemauan para remaja yang harus dipupuk dengan sabar dan telaten maka akan membuahkan hasil.

b. Kurangnya Aktualisasi Terhadap Pemahaman Keislaman

Kesadaran remaja di era globalisasi terhadap keislaman semakin mengikis, hal ini ditandai oleh sebagian remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember, meskipun banyak berdiri pondok pesantren di sebagian besar wilayahnya yang seharusnya sebagai sumber pengetahuan dalam bidang keagamaan, akan tetapi mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang dinilai kurang

⁴⁸Ridwan, Wawancara, 27 Februari 2021

bahkan tidak bermanfaat. Sehingga pemahaman mengenai keislaman mereka sangat minim. Badrus Soleh mengatakan bahwa minimnya pendidikan agama juga dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah lingkungan dan kondisi perekonomian keluarga:

“Disini ada banyak pondok pesantren meski kecil-kecilan yang juga aktif dalam kegiatan keagamaannya, namun sayang adaya lembaga ini justru diacuhkan oleh remaja disini. Mereka lebih seneng kalo main, balapan motor, nongkrong. Banyak faktor sih sebenarnya, dari lingkungan dan pergaulan juga orang tua yang bekerja, karena kebanyakan disini puya sawah jadi dari pagi sampai sore yang diurusin ya sawah, jadi ya anak-anaknyapun kadang ada yang tidak diniyah, akhirnya pemahaman agamanya kurang”⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh narasumber lainya yakni Marsa’i, yang merupakan tokoh agama setempat, ia mengatakan bahwa remaja di desa tersebut banyak yang kurang terhadap pengetahuan keagamaan:

“Anak muda disini sedikit minatnya kalau ada kegiatan berbaur keagamaan. Karena banyak sebab juga, sekolah umumnya sekolah agamanya ngaji ngaji itu yang kurang”⁵⁰

Holid menyampaikan dirinya tidak pernah tertarik kepada kegiatan keagamaan. Daripada mengikuti madrasah diniyah ia lebih senang bermain bersama teman seusianya. Ia merasa malu karena sudah menginjak SMP:

“Dulu waktu kecil saya ngaji sih tapi sebentar karena sukanya main, pas lama lama malu karena sudah besar sudah nggak ngaji”⁵¹

⁴⁹Badrus Soleh, wawancara, 25 Februari 2021

⁵⁰Marsa’i, wawancara, 26 Februari 2021

⁵¹Holid, wawancara, 27 Februari 2021

Pendidikan dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang baik dalam hal pengetahuan maupun semangat untuk terus belajar. Maka penting untuk tetap memberikan pengaruh positif terhadap sesama agar terus mau memperdalam pengetahuan.

c. **Minimnya Keterlibatan Orang Tua**

Orang tua selain sebagai pendidik, pembimbing bagi anak-anaknya juga merupakan teladan bagi anak-anaknya. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat bagi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Majelis Sholawat STMJ Rusyda. Badrus Soleh menjelaskan bahwa banyak dari remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember yang beralasan karena orang tuanya sendiri tidak menyuruh anak-anaknya untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu juga banyak orang tua seakan tidak peduli terhadap anaknya untuk kegiatan keagamaan disekitar lingkungan desa tersebut:

“Selain faktor pergaulan tadi, ada faktor dari orang tuanya juga, mereka kadang acuh begitu ya, jadi seolah yasudah kalian mau ikut terserah tidak ya sudah begitu, sehingga keterlibatan orang tua itu sangat kurang sekali dalam hal kegiatan keagamaan”⁵²

Hal senada juga disampaikan oleh narasumber lainnya yakni

Ridwan yang mengaku selama orang tuanya tidak menyuruhnya untuk berangkat, ia tidak akan jalan:

“Orang tua saya tidak pernah menyuruh untuk berangkat ikut sholawatan mbak, mungkin yang ikut tua-tua. Jadi ya saya malas yang mau ikutan gitu”⁵³

⁵²Badrus Soleh, wawancara, 25 februari 2021

⁵³Ridwan, wawancara, 27 Februari 2021

Disampaikan oleh Kodir orang tuanya yang sibuk bekerja membuat ia enggan untuk mengikuti kegiatan keagamaan:

“Karena mereka sibuk jadi saya agak malas yang mau ikutan kegiatan tahlilan, soalnya itu kan kebanyakan orang tua yang ikut jadi nggak usah lah mendingan”

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber maka dapat dikatakan bahwa tantangan dakwah tidak hanya berasal dari kondisi masyarakat, namun juga bisa berasal dari dukungan lingkungan sekitar, diri sendiri dan orang tua, serta bagaimana mengemas suatu kegiatan keagamaan yang dianggap oleh banyak kalangan muda di Dusun Gendir membosankan, menjadi menarik untuk diikuti tanpa ada paksaan sedikitpun. Sehingga pesan dakwah yang ada di dalamnya tersampaikan dengan baik.

2. Langkah yang Dilakukan oleh Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda Sukorambi Jember dalam Berdakwah Kepada Remaja

Berdakwah merupakan usaha untuk menyerukan dan menyampaikan kepada setiap orang dan seluruh umat manusia mengenai konsep Islam, pandangan hidup, dan tujuan manusia hidup di dunia. Konsep berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan dan dengan bijaksana pada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT. Perbuatan dan perilaku kebajikan yang dilakukan oleh segenap

umat islam dengan mendorong seseorang atau suatu kelompok lain untuk merubah dirinya dari suatu keadaan menjadi yang lebih baik.⁵⁴

Dalam dakwah pula dibutuhkan strategi yang digunakan untuk menarik masyarakat sekitar agar terus mengikuti kajian dakwah yang diberikan. Strategi dakwah kini memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap orang, organisasi atau kelompok yang ingin melakukan atau melaksanakan dakwah. Sehingga dakwah dapat disampaikan dengan baik dan terencana serta dapat membawa masyarakat kepada hal yang baik dan bermanfaat. Oleh karena itu Majelis sholawat STMJ Rusyda memiliki langkah atau strategi untuk menumbuhkan kecintaan para remaja di desa tersebut agar giat dalam kegiatan keagamaan, diantaranya yakni:

a. Mengadakan Majelis Sholawat Bagi Remaja

Majelis sholawat di desa Karangpring sukorambi Jember sebelumnya sudah banyak terlaksana. Namun adanya kegiatan tersebut tidak mendapat respon baik khususnya bagi kalangan remaja. Mereka lebih tertarik untuk melakukan hal lain seperti nongkrong, balapan motor, datang ke acara dangdutan dan sebagainya. sehingga baik kegiatan keagamaan yang lama maupun yang baru tidak mendapat tempat di hati para remaja.

Badrus Soleh selaku tokoh agama setempat sekaligus ketua Majelis Sholawat STMJ Rusyda akhirnya mencari strategi bagaimana menumbuhkan semangat dan kecintaan terhadap kegiatan keagamaan.

⁵⁴M Symsudin, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 8-9.

Ia menggunakan alat musik tradisional dari bambu seperti kentongan, angklung, kentrung dan sebagainya. Karena cara ini dinilai cukup efektif untuk menarik perhatian remaja di Desa Karangpring Sukorambi Jember.

Seperti yang dikatakan oleh Badrus Soleh bahwa penting untuk memperhatikan alat musik yang digunakan untuk kegiatan sholat ini, ia berharap dengan terobosan baru remaja menjadi tertarik untuk mengikuti acara keagamaan, ia menyampaikan:

“Strategi yang kami gunakan dengan menggunakan alat musik dari bambu karena mereka mayoritas remaja lebih senang dengan acara dangdutan, menurut saya penting dalam pemilihan alat karena itu salah satu bagian terpenting dalam keberhasilan strategi kami. apalagi ini unik dan belum ada disini sebelumnya, jadi menarik perhatian remaja remaja disini”⁵⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Sahro selaku anggota yang merasa tertarik karena dirasa lebih menarik dari kegiatan serupa yang sebelumnya pernah ia ikuti:

“Jamannya saya dulu alat musik yang dipakai Cuma rebana saja itu, yang ikut ya seusia saya tua-tua. Jarang ada yang muda, makanya pas ada STMJ ini banyak yang ikut karena seru menarik aya saja ikut”⁵⁶

Yuda yang merupakan salah satu anggota remaja disana merasa penasaran dengan kegiatan yang menurutnya seperti dangdutan tapi nyaman di dengar, padahal hanya terbuat dari bambu, namun alunan musiknya pas di telinga. Ia mengatakan:

⁵⁵Badrus Soleh, wawancara, 25 Februari 2021

⁵⁶Sahro, wawancara 01 Maret 2021

“Saya penasaran awalnya, kok bisa enak ya kayak dangdutan tapi bukan tapi enak di denger, eh ternyata dari bambu alatnya itu”⁵⁷

Senada dengan pernyataan di atas, Rosyit menyampaikan ketertarikannya dengan kegiatan sholawat STMJ Rusyda karena tidak membosankan. Ditambah ia adalah salah satu personil yang menjalankan alat musiknya, ia menyampaikan:

“musiknya asik makanya aya tertarik buat ikutan, nggak ngebosenin. Saya sendiri bagian memegang kentongan yang dari bambu”⁵⁸

Zidan menyampaikan jika kegiatan sholawatan sebelumnya menggunakan rebana, melihat ada acara yang serupa tapi dengan diiringi alat musik yang berbeda yakni dari rangkaian bambu, membuat desanya lebih ramai dan semarak. Ia mengatakan:

“Biasanya kan kalo disini pkeknya yang rebana itu, pas ada yang baru dari bambu bambu bagus juga ya, rame lebih semarak gitu mbak jadinya”⁵⁹

Respon positif serta antusias dari para remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember inilah yang membuat sholawat STMJ Rusyda semakin disenangi. Bukan hanya kalangan muda bahkan yang tuapun turut serta dalam memeriahka kegiatan tersebut.

b. Bekerjasama dengan LDNU (Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama) Jember

Langkah atau strategi yang dilakukan oleh Majelis Sholawat STMJ Rusyda adalah menggandeng lembaga dakwah, dalam hal ini

⁵⁷Yuda, wawancara, 01 Maret 2021

⁵⁸Rosyit, wawancara, 01 Maret 2021

⁵⁹Zidan, wawancara, 01 Maret 2021

LDNU Jember. seperti yang dikatakan Badrus Soleh bahwa kegiatan dakwah ini akan semakin efektif jika didukung dengan strategi kerjasama melibatkan da'i yang memang ahli dibidangnya. Ia mengatakan:

“Untuk strateginya kami bekerjasama dengan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama di Kabupaten Jember, yang ngisi ya koordinator lembaga dakwah jamiyah dan kaderisasi yakni bapak Hamdan Maqtup. Spd.I”⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Mansur selaku anggota majelis bahwa ia membenarkan adanya tausyah di tengah kegiatan sholat yang diikuti, ia mengatakan:

“setiap acara sholat STMJ selalu diselingi tausyah. Acara ini kan satu minggu sekali, biasanya pasti ada yang ceramah, itu membuat saya merasa terisi hatinya”⁶¹

Disampaikan oleh Riko selaku anggota bahwa majelis sholat majelis sholat yang ia ikuti menarik, dikarenakan tidak adanya paksaan, dengan sukarela mengikutinya, ia mengatakan:

“Majelis STMJ ini menarik loh, disini menerapkan ajakan berdakwah tanpa paksaan, saya yang tergolong remaja disini sukarela ikut. Dakwahnya juga bagus ada yang khusus buat ceramah sendiri”⁶²

David yang juga menjadi anggota merasa suka dengan konsep sholat STMJ Rusyda, kegiatannya tidak membuat ia mengantuk, bukan hanya melantunkan syair lagu, melainkan diisi juga dengan ceramah yang tentu menambah ilmu baru baginya, ia menyampaikan:

⁶⁰Badrus Soleh, wawancara. 25 Februari 2021

⁶¹Mansur, wawancara, 28 Februari 2021

⁶²Riko, wawancara, 28 Februari 2021

“Saya suka karena acaranya seru, nggak bikin ngantuk. Ditambah ada ceramahnya gitu jadi yang awalnya pengetahuan tentang keagamaan saya minim, sekarang jadi ada tambahan ilmu terus setiap minggunya”⁶³

Selaras dengan pernyataan di atas, hal serupa juga disampaikan oleh Zaki yang juga merupakan anggota majelis disana, bahwa kegiatan berlangsung dimulai dengan lantunan sholawat yang kemudian di tengah-tengah acara diselengi dengan ceramah agama, ia mengatakan:

“Kalo untuk acaranya biasanya main dulu sholawatannya, nanti di tengah tengah diselengi ada tausyahnya gitu, jadi nggak bosan mbak”⁶⁴

Semakin pesatnya teknologi mengubah cara pandang kita tentang bagaimana menyampaikan pesan dakwah yang bisa tetap diminati dan eksis dikalangan remaja. Tidak hanya dari mimbar ke mimbar lagi, tapi mengemasnya dalam bentuk musik diselengi tausyah juga dinilai efektif karena tidak monoton dan membosankan.

c. Mengadakan Kegiatan Anjongsana

Anjongsana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna tali persahabatan atau persaudaraan⁶⁵ adalah aktivitas hubungan antar sesama manusia yang dilakukan untuk meyambung silaturahmi. Selain dua langkah atau strategi di atas STMJ Rusyda juga membuat sistem arisan bergilir untuk menarik perhatian dan semangat remaja di dusun tersebut agar senang mengikuti kegiatan keagamaan. Arisan ini dibuat dengan sistem kocokan bergilir. Nama yang keluar itulah yang

⁶³David, wawancara, 28 Februari 2021

⁶⁴Zaki, wawancara, 28 Februari 2021

⁶⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 53.

mendapat sejumlah uang dan giliran sholawatan di rumahnya, hal ini rupanya membuat kebahagiaan tersendiri ketika ada kegiatan yang melibatkan orang tua mereka.

Seperti yang disampaikan oleh ketua majelis yakni Badrus Soleh bahwa adanya arisan dibuat untuk menambah semangat para remaja yang mengikuti kegiatan tersebut, selain itu hal ini juga secara tidak langsung orang tua para anggota agar memiliki kesadaran penuh untuk turut andil dalam perkembangan ilmu keagamaan anaknya. Menurut Badrus Soleh dikarenakan anggotanya didominasi oleh remaja, mereka akan senang ketika namanya keluar dan mendapat sejumlah uang, ia mengatakan:

“Strategi yang ketiga kami mengadakan arisan setiap minggu. Jadi biar ada semangat kalau pas dapat giliran, juga peran orang tua disini sangat kami butuhkan. Makanya kita adakan anjongsana dengan sistem arisan, nantinya siapa yang keluar namanya maka giliran di rumahnya yang akan ditempati majelis sholawatannya”⁶⁶

Jumari menyampaikan sholawatan yang ia ikuti saat ini sama dengan acara lainnya, yakni dengan sistem arisan yang hasilnya nama siapa yang keluar maka dia yang akan mendapat giliran kediamannya untuk ditempati kegiatan Majelis Sholawat STMJ Rusyda, ia mengatakan:

“Setiap hadir ya bawa uang sepuluh ribu, sama seperti kegiatan sholawatan lainnya. Nanti dikocok siapa yang dapat itu yang nantinya nempatin acara”⁶⁷

⁶⁶Badrus Soleh, wawancara, 25 Februari 2021

⁶⁷Jumari, wawancara, 02 Maret 2021

Senada dengan pernyataan di atas Rafi juga menyampaikan, adanya sistem arisan membuatnya merasa senang. Pasalnya ia merasa memiliki bekal tabungan yang bisa didapat ketika giliran namanya yang keluar, ia mengatakan:

“Enaknya itu setiap dapet giliran dapet siapa ya dikocokannya, seneng gitu soalnya kayak punya tabungan jadinya”⁶⁸

Deki yang juga anggota majelis sholawat STMJ Rusyda menyampaikan kesenangannya ketika mendapat giliran arisan, ketika membutuhkan uang bisa sewaktu-waktu diambil, ia menyampaikan :

“Paling seneng kan dapet giliran arisannya, kalau pas butuh pas dapet itu seneng. Tapi bisa juga sebelum keluar riques minta namanya dikeluarin dulu juga bisa”⁶⁹

Zem menyampaikan dengan adanya arisan membuat semakin kompak antar anggota, karena bukan menjadi beban melainkan kesenangan karena senantiasa guyup rukun, ia mengatakan:

“Ada arisannya disini, jadi nggak cuma sholawatan aja, dan itu nggak masalah malah seneng mbak. nunggu giliran kapan di rumah gilirannya, soalnya yang penting bukan uangnya tapi kekompakannya”⁷⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter positif anak. Oleh karenanya menerapkan metode anjungsana adalah cara agar semua pihak saling terlibat dan turut andil dalam tumbuh kembang remaja.

⁶⁸Rafi, wawancara, 02 Maret 2021

⁶⁹Deki, wawancara, 02 Maret 2021

⁷⁰Zem, wawancara, 02 Maret 2021

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan bahwa problematika Majelis Sholawat STMJ Rusyda dalam melakukan dakwah bagi remaja memiliki tantangan yang disertai dengan langkah atau strategi, yakni:

1. Tantangan Majelis Sholawat STMJ Rusyda dalam Berdakwah Terhadap Remaja

a. Sulitnya Mengorganisir Remaja

Disebutkan bahwa pada penelitian di atas, Majelis Sholawat STMJ Rusyda telah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan dengan rutin. Namun dalam prakteknya sangat sulit untuk mengorganisir para remaja agar turut andil dalam kegiatan keagamaan. hal ini dikarenakan mereka lebih senang menghabiskan waktu untuk kegiatan yang tidak bermanfaat. Seperti nongkrong, balapan motor dan menonton acara hiburan dangdut hingga larut malam. Sehingga Majelis Sholawat STMJ Rusyda berinisiatif untuk mencari solusi bagaimana langkah dalam menghadapi kesulitan mengorganisir remaja, dan di temukan dengan mengadakan majelis yang khusus bagi remaja.

b. Kurangnya Aktualisasi Terhadap Pemahaman Keislaman

Pemahaman terhadap keislaman dikalangan remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember, menunjukkan bahwa pelaksanaan ajaran agama Islam tidak tersampaikan dengan baik. Dijelaskan dalam

penelitian awal bahwa meski disana terdapat banyak lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, TPQ dan sekolah diniyah lainnya. Tetapi pada kenyataannya banyak remaja yang kurang dalam pengetahuan nilai nilai keagamaan. Terdapat beberapa faktor diantaranya yakni, kesibukan orang tua, kurangnya siraman rohani atau intensitas dakwah, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak sehingga mendorong mereka untuk lebih memilih kegiatan lain dibanding mendalami pengetahuan tentang keislaman. Sehingga hal ini membuat Majelis Sholawat STMJ Rusyda melakukan kerjasama dengan LDNU Jember dalam penambahan wawasan seputar keislaman.

c. Minimnya Keterlibatan Orang Tua

Tuntutan pekerjaan serta masalah ekonomi merupakan salah beberapa faktor penyebab minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember. Orang tua disana disibukkan dengan pekerjaan untuk makan esok hari, sehingga banyak remaja yang kurang perhatian. Oleh karena itu tidak heran jika banyak remaja yang lebih memilih mencari kesenangan sesuka hati mereka tanpa melibatkan orang tua, bahkan belum diketahui apakah kegiatan itu positif atau negatif bagi dirinya. Majelis Sholawat STMJ Rusyda kemudian berinisiatif untuk melakukan kegiatan anjingsana dalam rangka agar orang tua terlibat dalam kegiatan anaknya yang

positif serta menjaga anaknya untuk tidak melakukan aktivitas yang mengarah kepada hal yang negatif.

2. Langkah yang Dilakukan majelis Sholawat STMJ Rusyda Sukorambi Jember dalam Berdakwah Kepada Remaja

a. Mengadakan Majelis Sholawat Bagi Remaja

Adanya Majelis yang dikhususkan bagi remaja rupanya menjadi cara yang efektif untuk membuat mereka tertarik mengikuti kegiatan keagamaan. dijelaskan pada penelitian bahwa sebelumnya sudah banyak acara seperti yasinan, tahlil dan lain sebagainya. tetapi hal itu sama sekali tidak membuat mereka para remaja turut andil. Justru dengan adanya Majelis Sholawat ini disambut baik bukan hanya kalangan remaja saja tetapi juga semua kalangan. Mulai dari anak-anak sampai orang tua. Terbukti dari sebelumnya hanya belasan orang yang ikut, kini anggotanya sudah mencapai ratusan orang.

b. Bekerjasama dengan LDNU Jember

Minimnya pemahaman tentang keislaman membuat Majelis Sholawat STMJ Rusyda merasa perlu untuk bekerja sama dengan lembaga dakwah. Hal ini dilakukan agar yang memberikan pemahaman adalah orang-orang yang kompeten dalam bidangnya, sehingga penyampaian pesannya mudah dan tepat sasaran. Penempatan waktu saat dakwahnya juga dipilih di tengah-tengah acara, sehingga lebih khidmat dan mengena. Para remaja juga dengan senang hati mendengarkan serta meresapi setiap penyampaian pesan yang

diberikan oleh da'i. Hasilnya, mereka lebih aktif dalam kegiatan keagamaan yang lain.

c. Mengadakan Kegiatan Anjangsana

Kegiatan anjangsana atau yang lebih dikenal dalam dunia Islam dengan istilah bersilaturahmi adalah salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, karena dalam silaturahmi banyak terkandung akan berbagai hikmah dan juga keutamaan silaturahmi itu sendiri. Sebagai manusia yang dijadikan makhluk sosial terhadap manusia lainnya tak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari, karena selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Anjangsana yang diadakan oleh Majelis Sholawat STMJ Rusyda bertujuan agar orang tua terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diikuti oleh sebagian besar remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember. Hal ini sangat efektif karena dengan adanya anjangsana maka rasa solid dan guyup rukun antar warga semakin terjaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data hasil observasi, wawancara dan komunikasi tentang “Problematika Majelis Solawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda Dalam Melakukan Dakwah Bagi Remaja Di Desa Karangpring Sukorambi Jember” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tantangan Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda dalam berdakwah terhadap remaja adalah, sulitnya megorganisir remaja, kurangnya pemahaman terhadap keislaman serta minimnya keterlibatan orang tua ditambah dengan kondisi masyarakat khususnya remaja disana yang awalnya lebih senang nongkrong dan menghabiskan sepanjang malam dengan hal-hal kurang bermanfaat, kini kegiatan tersebut perlahan berkurang seiring aktifnya mereka dalam kegiatan sholawat. untuk kendalanya sendiri tidak begitu menjadi masalah, penyampaian pesan dakwah kepada remaja oleh majelis tersebut dinilai dapat diterima dengan baik dan memunculkan banyak hal positif. Seperti banyaknya dukungan dan apresiasi masyarakat sekitar. Terutama karena personil majelis Sholawat STMJ Rusyda sendiri didominasi oleh anak muda yang tentunya bersemangat dalam menyerukan dan mengembangkan dunia sholawat.
2. Langkah dalam mengatasi problematika dakwah terhadap remaja yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ)

Rusyda ada beberapa cara diantaranya mengadakan majelis sholawat bagi remaja, bekerja sama dengan lembaga dakwah di Jember, serta mengadakan kegiatan anjangan. Kerjasama dengan LDNU kabupaten Jember dalam mengisi tausiyah setiap minggunya. Cara ini menjadi efektif karena penyampaian pesan dakwahnya dilakukan di tengah-tengah acara sebelum penutupan. Sehingga, tidak ada yang terlewatkan atau terburu-buru untuk pulang. lalu menggunakan peralatan musik yang unik. Dalam hal ini majelis sholawat STMJ Rusyda mendesain bambu menjadi alat musik yang menarik perhatian. Selain itu juga dengan mengadakan sistem arisan. Karena didominasi oleh para remaja, tentunya mereka sangat antusias karena adanya arisan bergilir. Mereka menganggap itu adalah tabungan yang ketika mereka mendapat uang tersebut mereka merasa bahagia. Sering mengikuti even baik di tingkat desa maupun di kecamatan. Hal itu juga membuat para personil lebih kreatif dalam bermusik dan berkreasi lagu-lagunya.

Penyampaian dakwah melalui materi lagu yang dibawakan dalam setiap acara maupun even dapat dimengerti oleh masyarakat dengan baik. makna yang terkandung dapat tersampaikan bahwa melalui lagu menyerukan agama islam dan mengajak pada kebaikan. Pementasan dengan menggunakan alat musik yang unik dan ditampilkan secara rapi dan selaras menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi majelis sholawat STMJ Rusyda peneliti menyarankan untuk tetap mempertahankan konsep penyampaian dakwah yang dikemas rapi dan selaras melalui alat musik yang digunakan dan materi lagu yang dibawakan serta kerjasama dengan LDNU Kabupaten Jember. Menambah dan memperbarui lagu yang mudah dimengerti oleh masyarakat agar penyampaian pesan dakwah semakin mudah diterima. mempererat solidaritas sesama anggota agar terwujud majelis yang harmonis.
2. Bagi peneliti diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi dakwah dan lebih komprehensif dan mendalam.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. quran.kemenag.go.id
- Amin, Masyhur HM. 2007. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Al Amin Press.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anas. 2005. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang. Walisongo Press IAIN Wali Songo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asror, Ahidul. 2018. *Paradigma Dakwah: Konsep Dasar Dan Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LkiS.
- Aziz, Moh.Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kegiatan Publikasi dan Sosialisasi Pendidikan.
- Effendi, Lalu Muchsin dan Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Fadlullah, Muhammad Husain. 1997. *Metodologi Dakwah Dalam Alquran Pegangan Bagi Para Aktifis*. Jakarta : PT. Lentera Besritama.
- Hakim, M. Rais Ribha Rifqi. Tt. *Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi*. Semarang.
- Hasan, Noorhaidi. *Islamist Party Electoral Politics and Da'wah Mobilization Among Youth: The Prosperous Justice Party (PKS) in Indonesia*. Jurnal of Indonesian Islam 6. 01. 17. 2012.
- Ismail, Faisal. 2008. *Pencerahan Spiritual Islam di Tengah Zaman Edan*. Yogyakarta. Titian Wacana.
- Ismail, Imam Abi al-Fida. 1993. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bairut: Darul Fikr 2000
- Ismail, Imam Abu al-Fida. 2000. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bairut. Darul Fikr 2000.

- Jannah, Miftahul. tt. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan dalam Islam*.
- Juhari. 2020. *Tantangan dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19*. Media Kajian Komunikasi Islam
- Kansil. 1993. *GBHN (Garis Besar Haluan Negara)*. Surabaya: Apollo.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Jakarta. Nusa Indah.
- Munawir, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pustaka.
- Nurbini. *Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar*. Jurnal Dakwah XI.01. 119. 2011
- Partanto, Pius A dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola.
- Poerwadarminta. 1985.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Rakhmawati, Istina. “*Paradigma Dakwah Upaya Merespon Problematika Umat Islam Di Era Modern*”. Jurnal At-Tabsyir 3. 02. 406. 2015.
- Rasyid, Abdul. 2003. *Kredibilitas Ulama Dalam Konteks Komunikasi Politik Menurut Persepsi Umara*. Bandung. Tesis Unpad Bandung.
- RI, Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanwar, Aminuddin. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press.
- Sumantri, Endang dkk. tt. *Generasi dan Generasi Kedua*, Modul 1. t.tp.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya. Usaha Nasional.
- T.Z, Nurdin. 2018. *Komunikasi Pembangunan Masyarakat: Sebuah Model Audit Sosial Multistakholder*. Media Kajian Komunikasi Islam
- Tamam, Ibnu. *Metode Dakwah Bi-Alisan Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Nurul Nisa Lampung*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2017.

Wahyu, Munir dan Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.

Wibowo, Amien. Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Zikir dan Sholawat Jumaro Surakarta. Skripsi Uniersitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : SITI MU'AROFAH
NIM : D20161068
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Problematika Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda Dalam Melakukan Dakwah Bagi Remaja Di Desa Karangpring Sukorambi Jember”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 5 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Siti Mu'arofah

NIM. D20161053

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Problematika Majelis sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda Dalam Melakukan Dakwah Bagi Remaja di Desa Karangpring Sukorambi Jember J</p>	<p>1. Problematika Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda dalam Berdakwah Kepada Remaja</p> <p>2. Langkah Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda dalam berdakwah kepada remaja</p>	<p>1.1 Sulitnya mengorganisir remaja</p> <p>1.2 Kurangnya pemahaman terhadap keislaman</p> <p>1.3 Minimnya keterlibatan orangtua</p> <p>2.1 Mengadakan Majelis Sholawat Bagi Remaja</p> <p>2.2 Bekerjasama Dengan LDNU Jember</p> <p>2.3 Mengadakan Kegiatan Anjongsana</p>	<p>1.3.1 Rutinitas Remaja</p> <p>1.3.2 Kesadaran Remaja</p> <p>1.3.3 Pelaksanaan Kegiatan Remaja</p> <p>2.3.1 Respon Remaja</p> <p>2.3.2 Kegiatan Dakwah</p> <p>2.3.3 Hubungan Antar Sesama</p>	<p>Informan :</p> <p>1. Ketua Majelis Masyarakat</p> <p>2. Tokoh Masyarakat Setempat</p> <p>3. Anggota Majelis</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : Field research (Penelitian lapangan)</p> <p>3. Metode Penelitian: 3.1 Observasi 3.2 Wawancara 3.3 Dokumentasi</p> <p>4. Validitas Data: Triangulasi Sumber</p> <p>5. Teknik Analisis Data : Deskriptif Kualitatif</p>	<p>1. Apa Tantangan Majelis Sholawat STMJ Rusyda Dalam Berdakwah Kepada Remaja Di Desa Karangpring Sukorambi Jember?</p> <p>2. Bagaimana Langkah Yang Dilakukan Majelis Sholawat STMJ Rusyda Dalam Menghadapi Tantangan Dakwah Remaja Di Desa Karangpring Sukorambi Jember?</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda

No	Bulan	Kegiatan
1	Februari	Observasi
2	Maret	Observasi Wawancara Pengerjaan Bab 1-3
3	April	Pengerjaan bab 4-5



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Wawancara

1. Bagaimana awal mula terbentuknya Majelis Sholawat STMJ Rusyda?
2. Apa yang mendasari terbentuknya Majelis Sholawat STMJ Rusyda?
3. Bagaimana kondisi remaja sebelum terbentuknya Majelis Sholawat STMJ Rusyda?
4. Bagaimana strategi Majelis Sholawat STMJ Rusyda yang digunakan dalam berdakwah terhadap remaja di desa Karangpring Sukorambi jember?
5. Apa tantangan Majelis sholawat tradisional musik Jember (STMJ) Rusyda dalam berdakwah kepada remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember?
6. Bagaimana langkah Majelis sholawat tradisional musik Jember dalam berdakwah kepada remaja di desa Karangpring Sukorambi Jember?
7. Kapan Majelis Sholawat STMJ Rusyda didirikan?
8. Apa saja kegiatan yang dilakukan Majelis sholawat STMJ Rusyda?
9. Faktor apa saja yang mendukung kegiatan tersebut?
10. Kenapa anda mengikuti kegiatan ini?
11. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti Majelis Sholawat STMJ Rusyda?
12. Apa dampak yang anda rasakan setelah mengikuti Majelis Sholawat STMJ Rusyda?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



STMJ-RUSYDA

MAJELIS SHOLAWAT TRADISIONAL MUSIK JEMBER

Karangpring Sukorambi Jember 68135

082332222081/http://baitulamin99.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No. 156/SK-STMJ/15/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Pihak Majelis Sholawat Tradisional Musik Jember (STMJ) Rusyda menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Mu'arofah
NIM : D20161053
Fakultas : Dakwah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Radio Mutiara FM dalam Program Dakwah untuk Meningkatkan Jumlah Pendengar” yang dimulai pada tanggal 15 Februari s.d 15 Maret 2021 dengan hasil Baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Maret 2021

Ketua Majelis Sholawat STMJ Rusyda

Badrus Soleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER









AYO AYO

صلاة الله سلام الله # على طه رسول الله
صلاة الله سلام الله # على يسي حبيب الله

**SHOLAWATAN, AYO AYO # RIT WIRITEN, AYO AYO
ROTIBEN, AYO AYO # PANGAJIYEN 2X AYO AYO**

**CARPACARAN, ENJEK 2X # BUK MABUK EN, ENJEK 2X
AMAIN JUDI. ENJEK 2X # MABUDUK PESSE, ENJEK 2X**

**NGIRENG ULAMAK, AYO AYO # NAMBE IBEDE, AYO AYO
MA BEGUS TENGA, AYO AYO # NGIRENG RA HAMDAN, AYO**

**BENGAL RENG TOWAH, ENJEK 2X # BENGAL MATTOWAH, ENJEK
NYABUNG AJEM, ENJEK 2x # MASOK NERAKAH, ENJEK 2X**

**MAOS SHOLAWAT, AYO AYO # MABENYA'TOBET, AYO AYO
DERUSAN, AYO AYO # MASOK SOARGEH, AYO AYO**



Adapted From Mpb At Taufiq

Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



TURI PUTIH VERSI STMJ-RUSYDA Bahasa Madura

صلاة الله سلام الله # على طه رسول الله
صلاة الله سلام الله # على يسي حبيب الله

TURI PUTIH, TURI PUTIH DI TANDUR NING KEBON AGONG
ONO CLERET TIBO NYEMPLUNG, MBOK IRO KEMBANGE OPO
TURI PUTIH, TURI PUTIH DI TANDUR NING KEBON AGONG
ONO CLERET TIBO NYEMPLUNG, MBOK IRO KEMBANGE OPO
MBOK IRO KEMBANGE OPO, MBOK IRO KEMBANGE OPO

DEJEH TETE LAOK TETE 2X IE PENGGIREH BEDEH KAN PETTE
NGODEH MATEH TOAH YE MATEH, ODIK NIKAH TOREH NGASTETE
DEJEH TETE LAOK TETE 2X IE PENGGIREH BEDEH KAN PETTE
NGODEH MATEH TOAH YE MATEH, ODIK NIKAH TOREH NGASTETE
ODIK NIKAH TOREH NGASTETE, ODIK NIKAH TOREH NGASTETE

PUNGAN NANGKAH BEBEN PETTE 2x IE SETIIN BEDEH KAN PELLE
ODIK NIKAH KOTUH NGASTETE, MUN TAK MANGKEN PAS BILEH POLE
PUNGAN NANGKAH BEBEN PETTE 2x IE SETIIN BEDEH KAN PELLE
ODIK NIKAH KOTUH NGASTETE, MUN TAK MANGKEN PAS BILEH POLE
MUN TAK MANGKEN PAS BILEH POLE, MUN TAK MANGKEN PAS BILEH POLE

BERE'SABE TEMUR SABE 2X NGAK TENGAK AN BEDEH KAN DEDDEE
BAPAK IBUK TOR EMBA-EMBA SADEJEH TOREH NAMBE IEBEDEE
BERE'SABE TEMUR SABE 2X NGAK TENGAK AN BEDEH KAN DEDDEE
BAPAK IBUK TOR EMBA-EMBA, SADEJEH TOREH NAMBE IEBEDEE
SADEJEH TOREH NAMBE IEBEDEE, SADEJEH TOREH NAMBE IEBEDEE



M Kurdy Arie (STMJ-RUSYDA)

Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



SAKRATUL MAUT

مولي صل وسلم دئما ابدا على حبيبك خير الخلق كلهم

**SIAPAPUN TERTIPU OLEH DUNIA DAN NAFSU
TAK BERIMAN TAK BERILMU HANCURLAH PUN SUDAH TENTU**

**AKHIR MATINYA SESAT DOSANYA PUN SANGAT BERAT
ALLAH DAN MALAIKAT SANGAT MURKA MELAKNAT**

**RUHNYA WAKTU DI CABUT SEBAGAI BENANG KUSUT
SUSAH PAYAH MERENGGUT PILU MENYESAL TAKUT**

Adapted Form Mpb At Taufiq

**HIDUP SERING MAKSIAT, JARANG NGERJAKAN SHOLAT
PADA ORTU GAK HORMAT, PADA ALLAH GAK TAAT**

**INI NAMANYA KUALAT, PIKIRANNYA SUDAH SESAT
INGATLAH SAKRATUL MAUT, WAKTUNYA SANGAT DEKAT**

**BILA NYAWANYA DICABUT, OLEH MALAIKAT MAUT
PENYESELAN DAH DITUTUP, RUH SUSAH PALANG KABUT.**



M Kurdy Arie (STMJ-RUSYDA)

Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



SYUKURI ADANYA

لا اله الا الله # لا اله الا الله
لا اله الا الله # محمد رسول الله

**BERSABARLAH WAHAI SAUDARA # MESKI HIDUP PENUH DERITA
YAKINLAH ALLAH TAALA # LAGI MENCOBA KITA**

**JIKA KITA TERUS BERTAQWA # DALAM SUSAH MAUPUN BAHAGIA
PASTILAH ALLAH MEMBALASNYA # KENYAMANAN DI SURGA**

**BERTAQWALAH PADA SANG ROBI # DAN TERUS PERBAIKI DIRI
JADILAH ORANG KAYA HATI # INSYALLAH SUKSES MENANTI**

**PERBANYAKLAH INGAT SANG ROBBI #
DZIKIR MALAM JUGA DIWUJUTI
GAK USAH KITA IRI HATI #
PODO TONGGO SENG WES SOGI KABBI**

**SEDERHANA YANG PENTING BAHAGIA
HIDUP RUKUN DALAM KELUARGA
ITU SUDAH CUKUP SEJAHTERA
SYUKURILAH APA ADANYA**



M Kurdy Arie (STMJ-RUSYDA)

Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



STMJ-RUSYDA

يارسول الله سلام عليك * يارفع الشان والدراج
عطفة يا جرت العلمى * يا وهيل الجود والكرم

**SHOLAWAT TRADISIONAL MUSIK JEMBER
ASLI KESENIANAH ORENG GENDIR
KESENIAN SEBISAH NGAJEK JEMBER
BENNI SE NGOLOK TRETANAH MAK LAMPIR**

**NAMA GRUP INI PUN SUDAH ADA
BISA DIPANGGIL STMJ-RUSYDA
PERSONELNYA BANYAK PARA PEMODA
HIDUP BERMASYRAKAT INGIN BERGUNA**

**KELOMPOK INI EMANG KELOMPOK KEREN
ANGGOTANYA SEMUA PADA BEKEN
TINGKAH LAKUNYA JUGA HARUS MAPAN
DARI ITU YUK KITA SHOLAWATAN**

**STMJ-RUSYDA BUAT ARISAN
DIDALAMNYA BERISI SHOLAWATAN
TUJUANNYA MENGASRIKAN LINGKUNGAN
DARI ITU YUK KITA SHOLAWATAN**



M Kurdy Arie (STMJ-RUSYDA)

Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



PADANG BULAN + BAHASA MADURA VERSI STMJ-RUSYDA

سیدنا ومولنا محمد

دئمة بنوام ملك الله

اللهم صلى وسلم على

عددما في علم الله صلاة

**PADANG BULAN, PADANGE KOYOK RINO
REMBULANE,,, SENG AWE AWE, NGELINGAKI, OJO TURU SORE
E...KINI TAK CRITANI, KANGGO SEBO MENGKO SORE**

**JAMAN KEPUNGKUR, ONO JAMAN JAMAN BUNTUTAN
ESUK-ESUK, RAME-RAME LURU RAMALAN
GAMBAR KUCING, DIKIRO GAMBAR MACAN
BENGI DIPUTER, BENGI DIPUTER METU WONG EDAN**

**KURANG PUAS, KURANG PUAS LURU RAMALAN
WONG ORA WARAS, WONG ORA WARAS DADI TAKONAN
KANG DI TAKONI... NGGUYU CEKAKAAN**

JEBUL KANG TAKON, JEBUL KANG TAKON WES KETULARAN

**JEMAN SAMANGKEN, IE KOCAK JEMAN IEDAN
TENGA MANUSSAH, TENGA MANUSSAH LA TAK KAROAN
IE DIMAH DIMAH AMPON BENYA'PERSINAHAN
TOAH NGUDEH BIASAH A SELINGKUHAN**

**ODIK MANGKEN, ODIK MANGKEN YE KOTUH SOGI
MUN TAK SOGI, MUN TAK SOGI TAK IE PARCAJEI
MAKEH KEYAEH MUN TAK SOGI TAK IE REGGEIHI
NIKAH TANDENAH, KAODIÉN SE PON SALBUT KABBI**



M Kurdy Arie (STMJ-RUSYDA)

Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



TOREH ATOBHET

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغْ مَقَاصِدَانَا
وَاعْفِرْ لَنَا مَاضِي يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

**KAR KAR KAR, JE' ATOKAR # TAN TAN TAN BEN TARETAN
BE BE BE, POLANAH SABEE # TE TE TE, TA'IE KIBAH MATEH**

**BUR BUR BUR, JE' TAKABUR # KI KI KI, POLAN SE SOGI
NYA 3x, POLANAH DUNYAH # TE TE TE, TA'IEKIBEH MATEH**

**BONG 3x JE' BONGSOMBONG # YA YA YA POLAN SE KAYA
TE 3X, SENGAK TENG MATEH # BUN 3X, KUN NGIBEH LABUN**

**REK 3X JE' REK CERREK # BEK BEK BEK TOREH PA LAMBE'
GE 3X, DE'BELE TATANGGEH # KA 3X, PABENYA'SADEKA**

**NGIL 3X JE'NGIL CENGIL # WA 3X MUN LA TOWAH
GE 3X MUN BININ TATAGGEH # NIK 3X JE'GIK NIKCORNIK**

**BET 3X TOREH ATOBET # LA 3X DE'GUSTEH ALLAH
KEN 3X MUN TAK SAMANGKEN # LE 3X PAS BILEH POLE**



M Kurdy Arie (STMJ-RUSYDA)

Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



I LOVE YOU MUHAMMAD

**AKU CINTA PADAMU NABI
AKU RINDU PADAMU NABI
JANGAN BILANG KAU PEMUDA KUAT
JANGAN MENTANG MENTANG BADAN SEHAT
JIKA SERING KAU TINGGALKAN SOLAT
INNA LILLAH, INNA LILLAH**

**BILA DIRIMU CINTA SHOLAWAT
BILA HATIMU RINDU MUHAMMAD
ITU BARU PEMUDA YANG HEBAT
MASYA ALLAH MASYALLAH**

**PEMUDA YANG SEJATI YANG DICINTA OLEH NABI
BUKAN YANG BEROTOT BESI APALAGI TUKANG SELFIE
PEMUDA ANTI MAKSIAATGEMAR MEMBACA SHOLAWAT
DAN TAK PERNAH LUPA MENERJAKAN SHOLAT**

**JADILAH ENKAU PEMUDA GENERASI YANG BERGUNA
BUKAN SIBUK SOAL CINTA PENAMPILAN BANYAK GAYA
JADILAH PEMODA TAAT AGAR DIRIMU SELAMAT
DIAKHIRAT BISA BERJUMPA DENGAN KANJENG NABI MUHAMMAD
YA NABI YA NABI YA NABI I LOVE YOU**

AKU CINTA PADAMU NABI AKU RINDU PADAMU NABI

**WES LUPAKAN MANTAN ATAU CALON PACAR,
JANGAN BIARKAN SETAN BUATMU TAK SADAR
HIDUP DI DUNIA INI HANYALAH SEBENTAR HINDARI DOSA KECIL APA LAGI YANG BESAR
AYO MOVE ON BERSAMAKU, BUANGLAH KENANGAN MASA LALU
SUDAPLAH.....
DARI PADA PACARAN DILARANG AGAMA LEBIH BAIK KITA BERSHOLAWAT BERSAMA
YANABI YA NABI YA NABI I LOVE YOU
AKU CINTA PADAMU NABI, AKU RINDU PADAMU NABI**

**ALLAHU ROBBI
JADIKAN KAMI PEMUDA
PECINTA NABI
KELAK BERSAMA DISURGA**

Adapted From Syubanu Muslim



Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



CINTA SHOLAWAT

الله الله لا اله الا الله # الله الله محمد رسول الله
الله الله الله الله # شيخ عبد القادر ولي الله

**LANTANGKANLAH SUARAMU # DAN KOBARKAN SEMANGATMU
TUK MENYEBUT PANUTANMU # MUHAMMADKU IDOLAKU**

**PADA NABI ALLAH BERSOLAWAT #
PADA NABI MLAIKAT BERSOLAWAT
PADA NABI ULAMA' BERSHOLAWAT #
PADA NABI SEMUA BERSHOLAWAT**

**LORA HAMDAN SENANG BERSHOLAWAT #
USTAD BADRUS SENANG BERSHOLAWAT
STMJ RUSYDA SENANG BERSHOLAWAT #
SEMUANYA SEMUA CINTA SHOLAWAT**

**PEMUDA TAMAN SENANG BERSHOLAWAT #
PEMUDA LEGUNG SENANG BERSHOLAWAT
PEMUDA KLUNGKUNG SENANG BERSHOLAWAT #
PEMUDA GENDIR JUGA CINTA SHOLAWAT**

**BAPAK BAPAK SENANG BERSHOLAWAT #
IBU IBU SENANG BERSHOLAWAT
SEMUANYA YANG SENANG BERSHOLAWAT #
AYO GABUNG KE MAJLIS SHOLAWAT**

**DGN SHOLAWAT HARAP SYAFAAT #BADAN KITA JADI SELAMAT
DHOHIR DAN BATIN MENJADI SEHAT #
BERKAT MAJLISNYA NABI MUHAMMAD**

Adapted From Mpb At Taufiq



Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



NYAREAH JUDUH

يا بدرتم حلّك كمال
ماذا يعبر عن علاك مقال

**RENYAREAH JUDUH, SEBEGUS AGEMANAH
LEMILEYAH JUDUH, BEGUS TENGA KULINAH
MUN GUN KARO RENG RATTIN, TAK SERA' SAOMORAH
MUN GUN KARO RENG GENTENG, PAGUN KERO' TENG TOWAH**

**MANGKEN BENYAK LEMILE, MANTOH POLAN SE SOGI
JUGEN BENYA' SE NYAREH, MANTOH SE NGANGKUY DASI
CE' BUNGANAH ANDI' MANTOH TORON DARI MERCY
PADAHAL OLLENAH ARAJE TOR OLLENAH KORUPSI**

**MANGKEN BENYA' MANTOH, TA' NEMUH KARATUH
MARGE KARNA DUNYANAH, TA' ANDI' SA KRUNJUH
KABERE' KA TEMOR, KA TATANGGEH IE YADUH
IE GHIBEH IE FITNA, AOMUNG DU TAADUH.**

**MUN MANTOH PON SOGI, PAS IE KATAKO'EH
RO NYURO TAK NYENTAK, PAGUN IE PELAKEH
NIKAH TEPA' MATTOWAH, SE TA' PATEH NGARTEH
NGANGGEP DUNYANAH POTOH, IE GIBEEH MATEH.**

**RENG BINIK MANGKEN NYAREH, RENG GENTENG IE KALAKEH
MUN LA PADENG CUBE' IE TAMPEK MAKEH SANTREH
SANYATANAH RENG GENTENG, DUH LAKOH NGAKAN ATEH
TENG LA LAJUH SAKONIK, SEABINIYAH POLE.**



Rusyda and Mpb At Taufiq

Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



PARAK MASOK AH KOBUR

صل وسلم دئما على احمد
والاله والاصحاب من قنوح

**BULEH BEN SAMPEYAN JE' LAKOH ALAKOH DUSAH
KARENA OBEN BULEH, BEN SAMPEYAN PON BERETTAH
JUGEN MATA BULEH BEN SAMPEYAN AMPON KABUR
NIKAH DETANDENAH, JE'AMPON MASO'AH KOBUR**

**ODIK NENG IE DUNYAH, SENGAK JE'GUN NGAKAN TEDUNG
KERMIKKER MARENAH ODIK, MATEH IE BUNTUK LABUIN
PONG GIK ODIK IE DUNYAH IE BEDEE JE' GUNG TANGGUNG
DENG ACABIS KA ALLAH GUK LAGUK LE TAK BUDUNG**

**MUN SAMPEK ATINGKEL SHOLAT WAKTOH SE LEMA'
AWAS TENG PON MATEH, DUH SENGAK SENGAK SENGAK
OLAR KALAH BEK SANGGER, SADEJEH BEKAL NYENGAK
MUNGKAR NAKIR MUKOL, SE TAK KALABEN ONGAK**



M Kurdy Arie (STMJ-RUSYDA)

Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



AKHER ZAMAN

يا رب بالمصطفى بلغ مقاصدانا
واغفر لنا ماضي يا واسع الكرم

**SAMANGKEN DEPAK DEK AKHER ZAMAN
BENYAK ORENG LOPAH DE PANGERAN
LEBUR ALAKOH KAMAKSIATAN
TAK TAKOK DUSAH BEN KA SEKSAAN**

**BENYAK ANAK BENGAL DEK RENG TOWAH
MALA RENG TOWAH DEDDIH BEBUNAH
NIKAH TANDEH PARAK KEYAMATAH
TULIH TOPETIH MINTAH SAPORAH**

**BENCANA SE TERJADI IE DUNYAH
SEBAB KARNA ALLAH AMPON DUKAH
DEK KALAKO'ENAH MANUSSAH
SE TAK NUROK SYARIAT AGEMAH**

**PARA MUSLIMIN SARENG MUSLIMAT
IMAN, ISLAMAH TEROH PAKOWAT
INSYALLAH ONTONG NENG AKHERAT
PAGIK OLLE RAHMAT BEN SYAFAAT**



Badrus Soleh (STMJ-RUSYDA)

Budayakan Sholawat, Raih Syafaat



SOLAWATAN

النبي صلوا عليه # صلوة الله عليه
وينال البركة # كل من صلى عليه

**TAK SEMPAT BU'MABUEN # SIBUK BEN SOLAWATAN
TAK GAUL TAK GAUL, MUN BEDEH NGUCAK TAK GAUL
TAK GAUL TAK GAUL, SE PENTING ATEH SE LEBUR**

**TAK SEMPAT SELINGKUHAN # SIBUK BEN SOLWATAN
TAK LAKEK TAK LAKEK, TINAH MAKEH LAH TAK LAKEK
TAK LAKEK TAK LAKEK, SEPENTING IMAN TAK SAKEK**

**DE'BEGIYEN KEK LAKEK, JE'AGUDEEN RENG BINIK
NAPAH POLE SE BINI'AMPON BEDEH SE ANDIK
BAHAYA BAHAYA, JE'KALEBUR NYAREH SAKEK**

**JUGEN DE'KA NIK BINIK, JE'ALA'JEEN RENG LAKEK
RENG LAKEK RENG LAKEK, BENYAK KUN TAO MASAKEK
RENG LAKEK RENG LAKEK BENYAK GUN TAO MAROSAK**

**MUN LEBUR SOLAWATAN, PAGUN SE OLLE GENJEREN
KENG KARO KENG KARO, SHOLAWAT JE'KEY PASUGIHAN**

**DE'BEGIYEN LEK ALEK, AKAL NIKAH JE'LEK PALEK
PA SEPAK PA SEPAK, NUROTEH PRENTANAH EPAK.**

**JUGEN DE'TAN TARETAN, PA CINTA SHOLAWATAN
SLOWATAN SLOWATAN, PAGUN SE OLLE GENJEREN**

M Kurdy Arie (STMJ-RUSYDA)



Budayakan Sholawat, Raih Syafaat

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Siti Mu'arofah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 25 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Sugo, RT/RW: 02/04, Desa
Kedungsugo, Kecamatan Prambon,
Kabupaten Sidoarjo
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 083-119-770-595
Email : rofahtaurus@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Kedungsugo II
2. SMP : SMP Negeri 1 Prambon
3. SMA/MAN : SMA Budi Utomo Prambon